

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni-budaya atau karya seni rupa sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni. Galeri Nasional Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Kesenian. Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Sistem manajemen penyelenggaraan dan kegiatan pameran seni rupa di Galeri Nasional Indonesia kerap kali berubah sesuai dengan perkembangan kebijakan atau tata cara penyelenggaraan kegiatan kesenian yang diatur berdasarkan keputusan dan tata kelola yang diterbitkan oleh Departemen Budaya dan Pariwisata Republik Indonesia yang dalam hal ini ditetapkan oleh bagian kesenian yaitu Direktur Kesenian. Oleh karenanya bentuk kegiatan penyelenggaraan pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia terbagi atas; Pameran Tetap, Pameran Temporer dan Pameran Keliling. Pameran

Tetap yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia umumnya menampilkan sejumlah karya koleksi yang juga merupakan bagian dari cagar budaya dan sejarah perkembangan seni rupa tanah air yang diatur, disusun dan diseleksi berdasarkan sistem kurasi (kuratorial) dengan pendekatan sejarah (historis).

Pelayanan publik merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada upaya peningkatan apresiasi seni dan penyampaian informasi tentang koleksi seni rupa Galeri Nasional Indonesia atau persoalan seni rupa pada umumnya kepada masyarakat luas, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan antara lain berupa pelayanan bimbingan/pemanduan (*guiding*) kepada pengunjung (tamu), baik kepada pengunjung khusus (tamu negara, konsultan seni, peneliti), maupun kepada pengunjung bebas (pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum). Selain itu juga Galeri Nasional Indonesia memberikan pelayanan konsultasi dan rekonfirmasi yang menyangkut pada persoalan-persoalan seni rupa.

Menurut Mikke Susanto dalam bukunya *Menimbang Ruang Menata Rupa - Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*, Galeri Nasional Indonesia yang dikelola oleh pemerintah memang belum menunjukkan kinerjanya secara maksimal. Persoalan manajemen internal menjadi alasan utama. Selain itu juga adanya faktor kurangnya sumber daya manusia dan dana (untuk kegiatan maupun pengkoleksian karya). Hal lain yang menjadi masalah yaitu departemen yang membawahinya (Departemen Kebudayaan) serta kebijakan politik dan kultural negara yang selalu berubah, sampai pada persoalan kurangnya jaringan global-transnasional, semakin

membuat citra galeri belum memadai dan muncul secara kuat serta berkarakter. (Mikke Susanto, 2004: 22)

Seluruh rangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia cukup mendukung dalam kegiatan edukasi seni rupa, akan tetapi terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Diantaranya yaitu masih kurangnya tugas serta peran serta Galeri Nasional Indonesia dalam upaya meningkatkan pelayanan publik dalam hal bidang edukasi seni rupa. Masalah lain yaitu masih kurangnya peran serta Galeri Nasional Indonesia dalam memberikan informasi berupa kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi. Informasi tersebut hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat saja. Selain itu juga kurangnya promosi kegiatan yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia, seperti kurang gencarnya promosi dalam hal penyebaran brosur, spanduk, atau iklan di media massa. Promosi ke sekolah juga sepertinya tidak dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia sehingga sangat jarang adanya kunjungan dari pihak sekolah.

Para seniman, kurator, media massa, pengamat, kritikus, kolektor, dan berbagai fasilitator pameran juga sangat mengetahui bagaimana menjalankan perannya masing-masing di era globalisasi saat ini. Di sudut lain, dunia pendidikan juga mulai bersikap dan merespon gejala yang terjadi tersebut. Karena bagaimanapun dunia pendidikan seni rupa sepertinya telah menjadi lahan bagi terciptanya kesadaran berintelektual sekaligus membuka lapangan kerja. Melakukan kegiatan akademis, mengungkap perkembangan-perkembangan, serta melakukan kajian terhadap gejala yang terjadi dalam dunia seni rupa secara

menyeluruh adalah pekerjaan yang akan terus dilakukan oleh berbagai kalangan, terutama kita yang bergerak pada bidang pendidikan seni rupa.

Bukan hanya seniman, apresiator, ataupun kurator, tetapi Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu institusi penting yang berfungsi sebagai salah satu sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan pemerintah diharapkan dapat lebih jauh melangkah serta memberikan informasi yang inovatif dan juga sesuai dengan standar kompetensi untuk pembelajaran kesenian pada tingkatan pendidikan.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mempelajari teori-teori dan teknik yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari tahu kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menunjang kegiatan layanan publik dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa di Jakarta. Uraian kegiatan tersebut kemudian akan dianalisis dan diinterpretasikan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumen, diskusi, observasi, serta catatan lapangan. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan sumber pengetahuan untuk diri penulis sendiri, mahasiswa jurusan seni dan masyarakat luas.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana visi/misi Galeri Nasional Indonesia dalam pelayanan kepada masyarakat dibidang pendidikan khususnya seni rupa?
2. Bagaimana fungsi edukasi di Galeri Nasional Indonesia?
3. Program edukasi apa saja yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia?
4. Sarana apa saja yang dimiliki oleh Galeri Nasional dalam rangka upaya mendukung program edukasi seni rupa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi pada salah satu permasalahan yaitu program-program edukasi seni rupa yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia serta kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka akan ditemukannya akar masalah yaitu : “Bagaimana Peran Galeri Nasional Indonesia Sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi mengenai seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di Galeri Nasional Indonesia.

2. Mengumpulkan data mengenai program edukasi serta kegiatan edukasi yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia.
3. Mengetahui fungsi serta peranan Galeri Nasional Indonesia dalam hal kegiatan bimbingan dan edukasi seni rupa.
4. Menggugah pelajar atau masyarakat umum untuk ikut serta dalam kegiatan pendidikan seni melalui serangkaian kegiatan seperti pameran, *workshop*, seminar, dan kegiatan edukasi lain.
5. Menjadikan penulis mudah dalam menjelaskan peranan Galeri Nasional Indonesia terhadap edukasi seni rupa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yaitu akan mendapatkan data untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya seni rupa.
2. Memperluas wawasan & pengetahuan masyarakat khususnya dalam bidang seni rupa.
3. Menjadikannya sebagai barometer bagi dunia pendidikan dan dunia kesenian yang kemudian akan dikembangkan dan ditujukan kepada anak didik.
4. Sebagai penarik minat pengunjung Galeri, baik itu pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum untuk mengikuti kegiatan edukasi serupa.
5. Menambah wacana, khususnya dalam bidang edukasi kultural terhadap pendidikan seni rupa.

G. Proposisi

Pada penelitian ini jenis proposisi yang digunakan mencakup pameran seni rupa, galeri, dan Galeri Nasional, pendidikan, dan apresiasi yang dibuat dalam butir-butir di antaranya adalah :

1. Pameran merupakan kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas dan merupakan suatu bentuk usaha jasa pertemuan antara seniman dan masyarakat.
2. Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni-budaya atau karya seni rupa sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni.
3. Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.
4. Museum, museum adalah suatu lembaga yang berupa bangunan atau tempat yang berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, menyimpan, merawat melestarikan, mengkaji, mengkomunikasikan bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya, yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (edukasi, rekreasi, dan konservasi).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang relevan dengan penelitian, seperti halnya :

A. Galeri

1. Definisi

Galeri memiliki beberapa artian yang di dapat dari berbagai sumber. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (1989), galeri atau *gallery* berasal dari kata latin galeria. Yang berarti sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Menurut John F Pile (2003), galeri yang bersifat milik pribadi untuk menjual barang seni, sebagian besar memiliki skala ruang yang lebih kecil dari museum dan tidak disiapkan untuk menerima pengunjung dalam jumlah besar. Dalam galeri yang harus diperhatikan adalah perencanaan ruang, pencahayaan, dan warna harus baik sehingga mendukung obyek yang dipamerkan. Menurut *The American Heritage Dictionary of English Language*, yaitu galeri merupakan sebuah bangunan atau hall dimana hasil karya seni dipamerkan, atau sebuah institusi yang menjual benda-benda seni.

2. Tujuan dan Fungsi Galeri

Tujuan dari sebuah pendirian galeri menurut kakanwil perdagangan adalah memberikan informasi mengenai benda-benda dan hasil karya seni, baik yang merupakan hasil karya para seniman maupun produk industri

terhadap para pengunjung dengan jalan memamerkan barang-barang tersebut dalam peragaan yang sesungguhnya.

Sedangkan fungsi galeri adalah sebagai wadah komunikasi antara konsumen dengan produsen, yang mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai wadah promosi barang-barang seni.
- b. Sebagai wadah pembinaan bagi para seniman dalam mengembangkan dan memasarkan hasil karya seninya.
- c. Sebagai sarana komunikasi antara pengelola dengan pengunjung di dalam suasana yang rekreatif.

B. Galeri Seni

Galeri berarti ruang atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 103). Galeri yang bersifat milik pribadi untuk menjual barang seni, sebagian besar memiliki skala ruang yang lebih kecil dari museum dan tidak disiapkan untuk menerima pengunjung dalam jumlah besar. Dalam galeri harus diperhatikan yaitu perencanaan ruang, pencahayaan, dan warna harus baik sehingga mendukung objek yang dipamerkan (Pile: 540).

Sebuah galeri seni adalah sebuah bangunan atau ruang untuk pameran seni, yang biasanya berupa seni visual. Galeri dapat berupa museum publik atau swasta, tetapi apa yang membedakan sebuah galeri adalah kepemilikan sebuah koleksi. Lukisan merupakan lukisan yang paling sering ditampilkan, namun, patung, seni dekoratif, furnitur, tekstil, kostum, gambar, pastel, cat air, kolase, cetakan, seniman 'buku, foto, dan seni instalasi juga secara teratur ditampilkan.

Walaupun kegunaan utama berkaitan dengan memberikan ruang untuk menampilkan karya-karya seni visual, galeri seni kadang-kadang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan artistik lainnya, seperti seni pertunjukan, konser musik, atau pembacaan puisi.

Berikut adalah jenis-jenis galeri seni yang ada:

1. Galeri di Museum

Galeri ini merupakan galeri umum, yang non-profit (nirlaba) atau museum milik publik yang dipilih untuk menampilkan koleksi seni. Ruangan di museum-museum dimana seni ditampilkan untuk publik sering disebut sebagai galeri juga.

2. Galeri Seni Kontemporer

Istilah galeri seni kontemporer biasanya mengacu kepada galeri milik pribadi/swasta untuk keuntungan komersial. Galeri seni kontemporer biasanya terbuka untuk umum tanpa biaya, akan tetapi, beberapa bersifat semi-swasta. Mereka biasanya mencari keuntungan dengan mengambil sebagian dari penjualan seni; dari 25% sampai 50%. Terdapat juga banyak galeri non-profit atau kolektif. Beberapa galeri di kota-kota seperti Tokyo membebankan seniman dengan tarif harian, meskipun hal ini dianggap tidak menyenangkan di beberapa pasar seni internasional. Galeri sering mengadakan pertunjukan solo. Para kurator sering menciptakan pertunjukan kelompok yang mengatakan sesuatu tentang tema tertentu, tren dalam seni, atau kelompok seniman yang terkait. Galeri kadang-kadang memilih untuk mewakili seniman

secara eksklusif, memberi mereka kesempatan untuk tampil secara teratur. Sebuah definisi galeri dapat juga termasuk koperasi artis, yang sering (di Amerika Utara dan Eropa Barat) beroperasi sebagai sebuah ruang dengan misi yang lebih demokratis dan proses seleksi. Galeri semacam itu biasanya mempunyai dewan direksi dan seorang sukarelawan atau staf pendukung yang dibayar untuk memilih dan menilai oleh komite, atau semacam proses serupa untuk memilih seni yang biasanya tidak memiliki tujuan komersial. Di Indonesia, khususnya Surabaya, galeri yang sedang berkembang adalah galeri seni kontemporer yang ditujukan untuk menjual lukisan. Bahkan bukan hanya di Surabaya saja, tetapi galeri-galeri di Jakarta juga banyak yang menjual koleksi-koleksinya kepada penikmat seni.

3. Galeri *Online*

Dengan munculnya internet banyak seniman dan galeri seni pemilik telah membuka galeri online yang menyajikan lukisan-lukisan dalam bentuk katalog. Kebanyakan galeri online digunakan untuk mengembangkan galeri-galeri seni yang memiliki focus kepada sejarah dan ensiklopedi, sementara yang lainnya untuk kegunaan komersial yaitu menjual lukisan hasil karya seniman kontemporer.

4. *Vanity Gallery*

Galeri ini biasanya menarik biaya dari perupa-perupa yang ingin melakukan pameran. Dari jenis-jenis galeri di atas, dapat disimpulkan bahwa

galeri-galeri yang sedang berkembang dan terdapat di Surabaya termasuk galeri seni kontemporer.

5. Galeri Seni Lukis

Galeri Seni Lukis adalah ruang atau gedung yang mewadahi kegiatan transferisasi perasaan dari seniman kepada pengunjung melalui media lukisan.

a. Tinjauan Galeri Seni Lukis

1) Karakteristik Galeri Seni Lukis Secara Umum

Ditinjau dari kegiatan dan barang koleksi, galeri dibagi atas :

a) Galeri Tetap

Kegiatan yang ada di dalamnya bersifat terjadwal dengan baik secara reguler dan koleksi lukisan di dalamnya bersifat tetap (tidak akan keluar dari galeri itu sendiri).

b) Galeri Temporer

Kegiatan di dalamnya hanya terjadwal dalam waktu-waktu tertentu dan berubah-ubah koleksi lukisan yang dipamerkan.

2) Pengguna Galeri Seni Lukis

a) Seniman (perupa)

Seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni dan banyak menghasilkan karya seni. Perupa di dalam galeri seni lukis bertugas memberikan pengarahan tentang lukisan yang mereka buat dan mempraktekan langsung kegiatan melukis (dalam *workshop*), dan tidak menutup kemungkinan terdapat seniman

yang memiliki keterbatasan fisik (*disable*). Seniman berperan langsung pada sebuah galeri.

b) Pengunjung (penikmat lukisan)

Pengunjung adalah penggemar seni lukis, pengunjung berasal dari semua kalangan, wisatawan domestik maupun mancanegara, baik para *disable* maupun orang normal (galeri seni lukis tidak membatasi pengunjung, seni lukis adalah milik semua orang).

c) Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengelola (mengatur) tentang semua kegiatan yang berlangsung dan yang akan berlangsung di galeri seni lukis.

3) Fungsi Galeri Seni Lukis Secara Umum

Secara umum, selain sebagai tempat yang mewadahi kegiatan transferisasi perasaan dari seniman kepada pengunjung atau kepada penikmat seni lainnya, galeri seni lukis berfungsi juga sebagai:

- a) Sebagai tempat memamerkan karya seni lukis (*exhibition room*)
- b) Sebagai tempat membuat karya seni lukis (*workshop*)
- c) Mengumpulkan karya seni lukis (*stock room*)
- d) Memelihara karya seni lukis (*restoration room*)
- e) Mempromosikan lukisan
- f) Tempat jual-beli lukisan (*auction room*)

- g) Tempat berkumpulnya para seniman
- h) Tempat pendidikan masyarakat
- i) Tempat rekreasi masyarakat
- 4) Segmen

Semua manusia di dunia ini memiliki eksistensi manusiawi (*human existence*) yang berwujud dalam 4 hal, yakni; seni, agama, ilmu, dan filsafat (Gie). Jadi secara alamiah, semua orang dengan berbagai usia, berbagai kalangan, baik orang normal maupun para difabel dapat menjadi peminat seni. Maka segmen yang dituju dalam perancangan galeri seni lukis hendaknya ditujukan bagi semua kalangan, karena seni adalah milik semua orang.

C. Museum

1. Pengertian

Secara etimologis, kata “Museum” diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: “*Muze*” kumpulan sembilan dewi yang berarti lambang ilmu dan kesenian.

Museum pada umumnya dikenal dengan sebuah gedung atau bangunan yang menyimpan koleksi benda-benda warisan budaya yang bernilai luhur yang dianggap patut disimpan. Dalam sejarah perkembangan museum mengalami perubahan-perubahan yang bersifat perubahan fungsi museum yang awalnya Kemudian berkembang dan bertambah dengan fungsi pemeliharaan, pengawetan, penyajian atau pameran, dan akhirnya fungsi ini semakin bertambah.

Dengan perkembangan museum muncul berbagai teori tentang pengertian museum. Beberapa pengertian museum :

- a. Museum adalah Sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan pendidikan, penelitian dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya. (*International Council of Museum*).
- b. Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (*Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (1)*)

Adapun beberapa pengertian kata Museum oleh sejumlah ahli permuseuman mengemukakan bahwa :

- a. *Advanced Dictionary*
 “Museum ialah sebuah gedung dimana didalamnya dipamerkan bendabenda yang menggambarkan tentang seni, sejarah, ilmu pengetahuan, dan sebagainya”.
- b. Douglas A.Allan

“Museum dalam pengertian yang sederhana terdiri dari sebuah gedung yang menyimpan kumpulan benda-benda untuk penelitian studi dan kesenangan”.

c. A. C. Parker (Ahli Permuseuman Amerika)

“Sebuah Museum dalam pengertian *modern* adalah sebuah lembaga yang secara aktif melakukan tugas menjelaskan dunia, manusia dan alam”.

2. Fungsi Museum

Museum dewasa ini adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan mengembangkannya, terbuka untuk umum, merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu pengetahuan. Untuk memperjelas kegunaan dari museum tersebut, kita harus mengetahui fungsi dari museum itu sendiri. Bila mengacu kepada hasil musyawarah umum ke-11 (11th *General Assembly*) *International Council of Museum* (ICOM) pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, dapat dikemukakan 9 fungsi museum sebagai berikut (Ali, 2010: 4):

- a. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
- b. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.

- c. Konservasi dan preservasi.
- d. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
- e. Pengenalan dan penghayatan kesenian.
- f. Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa.
- g. Visualisasi warisan alam dan budaya.
- h. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
- i. Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tugas Museum

Tugas yang dijalankan oleh sebuah museum, yakni ;

a. Pengumpulan atau penggandaan

Tidak semua benda dapat dimasukkan ke dalam koleksi museum, hanyalah benda- benda yang memenuhi syarat-syarat tertentu, yakni:

- 1) Harus mempunyai nilai budaya, ilmiah dan nilai estetika.
- 2) Harus dapat diidentifikasi mengenai wujud, asal, tipe, gaya dan sebagainya.
- 3) Harus dapat dianggap sebagai dokumen.

b. Pemeliharaan

Tugas pemeliharaan ada 2 aspek, yakni:

- 1) Aspek Teknis

Benda-benda materi koleksi harus dipelihara dan diawetkan serta dipertahankan tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.

2) Aspek Administrasi

Benda-benda materi koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang menjadikan benda-benda koleksi tersebut bersifat monumental.

c. Konservasi

Merupakan usaha pemeliharaan, perawatan, perbaikan, pencegahan dan penjagaan benda-benda koleksi dari penyebab kerusakan.

d. Penelitian

Bentuk penelitian ada 2 macam, yakni:

1) Penelitian Intern

Penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan museum yang bersangkutan.

2) Penelitian Ekstern

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari luar, seperti mahasiswa, pelajar, umum dan lain-lain untuk kepentingan karya ilmiah, skripsi, dan lain-lain.

e. Pendidikan

Kegiatan disini lebih ditekankan pada pengenalan benda-benda materi koleksi yang dipamerkan:

- 1) Pendidikan Formal, berupa seminar-seminar, diskusi, ceramah dan sebagainya.
- 2) Pendidikan Non formal, berupa kegiatan pameran, pemutaran film, *slide*, dan lain-lain.

f. Rekreasi

Sifat pameran yang mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati, yang mana merupakan kegiatan rekreasi segar, tidak diperlukan konsentrasi yang akan menimbulkan keletihan dan kebosanan.

Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan museum tidak hanya sebuah tempat untuk memamerkan benda koleksi namun juga mampu menjadi pembimbing yang menjelaskan secara langsung kegiatan museum dan sosialisasi program museum seperti himbauan tentang pentingnya membagi ilmu dan informasi ke masyarakat umum tentang benda koleksi dari pada di miliki secara pribadi.

D. Program Edukasi

1. MoMA (Museum of Modern Art)

The Museum of Modern Art adalah sebuah museum seni di tengah kota Manhattan di New York City. MoMA berperan penting dalam mengembangkan dan mengumpulkan koleksi seni rupa modern. Didirikan pada tahun 1929 sebagai lembaga pendidikan, *The Museum of Modern Art* didedikasikan untuk menjadi museum seni modern terkemuka di dunia dan

museum paling berpengaruh terhadap perkembangan seni rupa modern di dunia. Koleksi museum terdiri dari seni rupa modern dan kontemporer diantaranya desain dan arsitektur, gambar, lukisan, patung, fotografi, buku ilustrasi, film, dan juga media elektronik lainnya. Singkatnya, The Museum of Modern Art berusaha untuk menciptakan dialog antara didirikan dan eksperimental, masa lalu dan masa kini, dalam lingkungan yang responsif terhadap isu-isu seni modern dan kontemporer.



Gambar 1. Bangunan MoMA tampak depan



Gambar 2. Halaman luar MoMA



Gambar 3. Bagian dalam gedung MoMA



Gambar 4. Pengunjung MoMA



Gambar 5. Penyelenggaraan Pameran di MoMA



Gambar 6. Pameran di MoMA

(Sumber : <http://www.moma.org/explore>)

Dalam kegiatan edukasi, MoMA memiliki beberapa kategori yang jadwal dan kegiatannya tersusun dan terstruktur. Diantaranya, kunjungan kelompok maupun perorangan baik itu dari sekolah ataupun universitas yang memakai pemandu tur dari MoMA, bisa juga tanpa pemandu tur dari MoMA. Pada kunjungan ini kita akan menjelajahi karya seni modern dan kontemporer melalui tema yang relevan dan menarik, serta mendengarkan dan belajar dari satu sama lain.



Gambar 7. Kunjungan Kelompok dari Sekolah/Universitas di MoMA dengan Pemandu Tur
(Sumber : <http://www.MoMA.org/explore>)

Selain itu juga ada kunjungan untuk keluarga dan anak-anak. Pada kunjungan ini terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya obrolan mengenai karya koleksi seni rupa di MoMA, berbagi ide bersama keluarga tentang karya seni serta berinteraksi tentang seni dalam cara-cara yang kreatif. Selain itu juga ada kegiatan *workshop*. Pertama kita diajak untuk melihat karya seni di galeri MoMA, setelah itu kita mempelajari tentang ide-ide dan teknik dalam seni modern dan kontemporer, lalu terakhir kita berkreasi untuk menciptakan karya seni sendiri. Kegiatan lainnya yang tak kalah menarik yaitu pemutaran film. Kita diajak untuk menonton film bersama keluarga, setelah itu kita mendiskusikan film tersebut bersama keluarga serta dengan pemandu dari MoMA.

Ada juga kategori kunjungan untuk remaja. Pada kegiatan ini, para remaja bergabung dengan remaja lain dalam menciptakan karya seni, belajar menjadi kurator pameran, dan merancang sumber daya multimedia untuk remaja lainnya. Kita juga akan membuat dan mendiskusikan seni rupa modern dan kontemporer, berkolaborasi untuk program desain dan pameran untuk remaja lainnya serta menjelajahi apa yang terjadi di belakang layar di MoMA.



Gambar 8. Kunjungan Remaja tanpa Pemandu dari MoMA
(Sumber : <http://www.MoMA.org/explore>)



Gambar 9. Kegiatan *workshop* bersama keluarga di MoMA
(Sumber : <http://www.MoMA.org/explore>)

Kegiatan edukasi lain ada yang lebih dikhususkan untuk para pendidik, mempelajari bagaimana mengintegrasikan seni modern dan kontemporer ke dalam kelas. Pada kegiatan ini, pendidik bisa mendaftar untuk Lokakarya Pengembangan Profesional, Lokakarya Guru, atau Program Guru Modern. Pada kegiatan ini kita dapat mempelajari bagaimana mengintegrasikan seni di dalam kelas, berdiskusi mengenai pekerjaan pendidik dan ide-ide Anda dengan 10-25 guru lain, serta dapat memperkaya kurikulum Anda dengan sumber daya online gratis yang disediakan di MoMA. Hal lain yang kita bisa dapatkan dari kunjungan ini yaitu bisa mempelajari lebih lanjut tentang apa yang kita lakukan, menjelajahi video tentang bagaimana pendidik kita mengajar dengan benda-benda seni, serta mendapatkan wawasan tentang bagaimana mengajar dengan koleksi MoMA ini.

Selain kegiatan tersebut, masih banyak kegiatan lainnya seperti organisasi komunitas, MoMA bekerja dengan berbagai organisasi masyarakat nirlaba di seluruh New York City. Merencanakan acara satu kali, sebuah kemitraan yang sedang berlangsung, atau lokakarya pengembangan profesional di MoMA. Suatu organisasi komunitas bekerja sama dengan MoMA untuk menyesuaikan program untuk anak-anak, remaja, dewasa, keluarga, atau orangtua dalam mengembangkannya. Pada kegiatan ini, kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang apa yang kita lakukan. Jelajahi video program masa lalu, serta mencari inspirasi untuk program mendatang kegiatan organisasi Anda dengan MoMA.

MoMA juga menyediakan program internasional dengan tujuan membangun dan mempertahankan jaringan terus berkembang dari rekan-rekan dalam seni visual di seluruh dunia, mendorong penelitian pada seni visual dalam konteks global, serta berbagi keahlian dengan rekan-rekan dan masyarakat MoMA melalui program internasional, platform, dan publikasi.

MoMA juga melayani kunjungan bagi orang yang memiliki keterbatasan secara fisik. Mungkin ini yang menjadikannya berbeda dengan galeri lain, khususnya galeri ataupun museum di Indonesia. MoMA telah merancang banyak kegiatan dan sumber daya untuk anak-anak cacat di kelas, termasuk program untuk orang-orang yang tuna rungu (tuli), buta (tunanetra), tuna wicara, perkembangan anak cacat, atau memiliki mobilitas terbatas. Bersama dengan guru kelas, MoMA memeriksa kebutuhan masing-masing anak, kekuatan, dan kepentingan, dan program MoMA rencana yang memfasilitasi partisipasi sepenuhnya.



Gambar 10.
Kegiatan bimbingan kepada para lansia yang memiliki mobilitas terbatas
(Sumber : <http://www.moma.org/explore>)



Gambar 11.

Kegiatan bimbingan kepada para lansia yang memiliki mobilitas terbatas
(Sumber : <http://www.moma.org/explore>)

Jika pada orang yang mengalami cacat seperti tuna netra, mereka bisa tetap menikmati karya koleksi di MoMA dengan cara menyentuh, mendengarkan, dan berdiskusi. Tentunya dibantu oleh pemandu terlatih di MoMA. Mereka bisa menyentuh karya seni dengan menggunakan sarung tangan terlebih dahulu, mereka juga bisa mengambil peta galeri Braille dan audio tur bagi penyandang tuna rungu. Selain menggunakan audio tur, MoMA juga menyediakan pemandu terlatih yang akan memberikan penjelasan kepada penyandang tuna rungu dengan menggunakan bahasa insyarat. Tak hanya melihat karya, mereka juga bisa melakukan kegiatan lain seperti berdiskusi dan *workshop*. Semua pintu masuk MoMA dan tempat umum adalah diakses kursi roda, kursi roda tersedia di ruang penyimpanan barang di lobi utama dan dapat dipinjam secara gratis pada pertama datang, kursi roda bermotor juga diizinkan di MoMA dan hewan peliharaan pun juga dipersilahkan.



Gambar 12. Touch Tour (dikhususkan kepada penyandang tuna netra)
(Sumber : <http://www.MoMA.org/explore>)

2. Museum Seni Rupa dan Keramik

Museum sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal didalam masyarakat, sudah seharusnya dapat berperan sebagai pusat informasi, pusat rekreasi serta sebagai pusat belajar dengan cara memberi pelayanan yang bersifat edukatif, rekreatif dan inspiratif yaitu membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan rasa senang masyarakat terhadap koleksi museum, kemudian menginspirasi mereka untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.

Untuk keperluan diatas, Museum Seni Rupa dan Keramik menawarkan program edukasi sebagai penunjang koleksi museum serta sebagai jembatan bagi masyarakat pengunjung untuk lebih mengenal dan memahami koleksi yang dimilikinya berupa program *workshop* atau pelatihan membuat keramik dan melukis yang dapat diikuti oleh seluruh pengunjung museum, baik secara

perorangan maupun secara kelompok. Kunjungan ini tentunya akan menjadi daya tarik bagi pengunjung lain.

Metode Pelatihan Keramik ini berupa pemberian materi oleh instruktur yang disertai dengan praktek langsung sampai tahap pembentukan yaitu tahap pembuatan tanah liat menjadi bentuk-bentuk benda keramik yang diinginkan. Pengunjung dibantu oleh tenaga ahli di bidangnya dalam membantu membuat suatu karya seni dari keramik. Dari program edukasi ini pengunjung juga akan diberikan pengetahuan tentang proses pengolahan bahan sampai tahap pembakaran. Sementara untuk *workshop* melukis, pengunjung dapat belajar melukis dari membuat sketsa, melukis dengan cat air maupun melukis dengan cat minyak yang tentunya juga dibantu oleh tenaga yang ahli di bidangnya.

E. Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Moenir mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir, 1992: 119). Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat

tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

1. Fungsi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan pengertian di atas, maka sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama sebagai berikut :

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- c. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin.
- d. Lebih memudahkan/ sederhana dalam gerak para pengguna/ pelaku.
- e. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.
- f. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
- g. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

2. Jenis Sarana dan Prasarana

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud di atas berikut ini akan diuraikan istilah sarana kerja/fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan menurut Moenir, beliau membagi sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a. Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.
- b. Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat pembantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, membangkitkan dan menambah kenyamanan dalam pekerjaan.
- c. Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan. (Moenir, 2000: 120)

F. Pameran

The exhibition is a tool of a thousand-and-one purposes, an half of them not yet been discovered. (Kenneth Luckhurst dalam Mike Susanto, 2004: 8)

Pameran disadari adalah juga sebetuk alat sajian pertanggungjawaban bagi perupa (maupun kurator) seusai melakukan atau untuk menunjukkan kerja (kreatif) seninya pada khalayak. Sedangkan bagi non perupa, pameran juga dianggap sebagai cara untuk menggali berbagai kemampuan dan kebutuhan yang ingin disampaikan pada orang lain (Mikke Susanto, 2004: 12). Aksi merencanakan, menata, merancang, mengatur, merekayasa, menyusun, berbagai unsur yang ada dalam kegiatan kesenirupaan adalah seperangkat tindakan atau sistem representasi untuk mengupayakan, mewujudkan, dan menggagas pameran. Semua itu merupakan sebuah aksi yang berfungsi mendekatkan penonton untuk memasuki wilayah kreatif perupa atau karya (Mikke Susanto, 2004: 9). Bagi

penyelenggara di luar perupa seperti galeri, museum, jejaring, manajer, dan sebagainya, pameran banyak dijadikan sebagai ajang memperoleh nilai-nilai (profit dan non-profit). Pameran di sini menjadi sarana pembuktian dan unjuk gigi atas perhatiannya, rasa, dan besarnya kepedulian mereka terhadap dunia seni khususnya dalam hal apresiasi.

Mikke susanto menyimpulkan bahwa pameran, dengan demikian bukan hanya pengorganisasian unsur-unsur, objek-objek, atau karya-karya yang dipamerkan dalam ruang pamer, namun juga sebuah bentuk pekerjaan mengorganisasi dan merekayasa unsur-unsur yang ada di luar ruang pamer, yaitu perupa (penghasil karya), kurator/ tim/ organisator (penyaji pameran, dimana perupa dapat juga berada di posisi ini), dan penonton (penyaksi, pendukung, dan pembutuh hasil karya). Akhirnya secara garis besar pameran dapat dianggap sebagai *sebuah ikatan dan penyambung berbagai hal dan aneka unsur yang ada di dalam Ruang (besar) untuk tujuan dan maksud tertentu.*

1. Tipe Pameran

Terdapat beberapa tipe perhelatan/ pameran berdasarkan tujuannya yang dikutip dari Mikke Susanto dalam bukunya Menimbang Ruang Menata Rupa – Wajah & Tata Pameran Seni Rupa, yaitu sebagai berikut:

- a. *Fundraising*, berarti pameran yang bertujuan utama penggalangan dana, baik yang bersifat untuk mencari laba secara pribadi maupun amal yang disumbangkan untuk sebuah lembaga atau kepentingan masyarakat.

- b. Apresiasi, berarti bertujuan lebih pada persoalan dan kepentingan edukasi publik terhadap apa yang terjadi pada seni rupa. Pameran ini cenderung memiliki tujuan untuk mengeksplorasi berbagai kecenderungan yang terjadi pada seni rupa, baik kuratorial, tema, teknik, bahan, dan sebagainya. Keuntungan kapital atau terjadinya transaksi dianggap sebagai akibat (efek), bukan tujuan utama. Berbagai lembaga swadaya, pemerintah, lembaga pendidikan, atau kelompok-kelompok kesenian tertentu banyak melakukan pameran yang bertujuan semacam ini. Pemberlakuan sistem kurasi dan penyeleksian cenderung ketat karena disesuaikan dengan publik yang ada dan situasi yang muncul.
- c. Festival/ Pesta, berarti pameran yang bertujuan untuk menggalang kebersamaan. Bertujuan seperti halnya sebuah pesta yang biasanya tanpa kuratorial dan seleksi yang ketat, tema cenderung *general* (umum) dan dapat bertujuan antara kedua tipe yang telah disebut di atas.

Melihat uraian di atas, maka Galeri Nasional Indonesia digolongkan kepada tipe yang kedua, yaitu apresiasi. Apresiasi menjadi tujuan utama dari diselenggarakannya pameran di Galeri Nasional Indonesia seperti yang tertulis dalam misi Galeri Nasional Indonesia yaitu meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa di kalangan perupa, pelajar, dan masyarakat umum. Masyarakat yang datang, baik itu dari kalangan pelajar, mahasiswa, dan

umum bertujuan untuk melakukan apresiasi terhadap karya-karya yang sedang dipamerkan. Walaupun tidak jarang mereka semua tidak menyadari akan terjadinya proses apresiasi yang telah mereka lakukan dalam melakukan kunjungan ke galeri. Mereka memiliki tujuan awal hanya untuk melihat hasil karya dan juga koleksi dari para seniman seniman baik itu seniman Indonesia maupun seniman luar.

Menurut peta kepentingan penyelenggaraan pameran, terdapat beberapa jenis diantaranya pameran profit, pameran non-profit, pameran edukasi, pameran politik, dan pameran kebudayaan. Peta kepentingan lebih berbicara pada persoalan klasifikasi tipe tujuan seperti yang sudah dibahas di atas (Mikke Susanto, 2004: 52).

Pameran profit diartikan sebagai pameran yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan berupa pengumpulan dan penggalangan dana, promosi perusahaan, atau mencari keuntungan finansial lainnya. Pameran non-profit diartikan sebagai pameran yang bertujuan dan lebih mengutamakan kepentingan non-profit, seperti apresiasi dan edukasi, acara dalam rangka, peringatan, studi, maupun evaluasi. Di sini peran kurasi maupun penggagasan tema menjadi penting.

Dari persoalan non-profit inilah muncul penggolongan lain yang lebih detail, salah satu diantaranya adalah pameran edukasi. Pameran edukasi lebih banyak digelar dengan tujuan untuk mengangkat citra pendidikan (lembaga pengajaran, infrastruktur, atau institusi yang terkait dengan pendidikan) atau edukasi terhadap satu media karya/ekspresi pada publik. Sebagian besar

pameran semacam ini bermaksud menyebarluaskan informasi atau juga bertujuan promosi pendidikan kepada publik. Dalam hal ini Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu institusi yang juga melakukan pameran edukasi karena Galeri Nasional Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Kesenian.

2. Tempo Pameran

Tempo pameran merupakan pameran yang dikategorikan berdasar dari waktu yang dipakai. Kategori waktu tidak dibatasi dengan pengertian jam, hari, atau skala yang terbatas secara jelas, namun lebih berdasarkan pada seberapa lama penggunaan waktunya. Berikut kategorinya menurut Mikke Susanto (2004: 56) :

a. Pameran Tetap/ Permanen

Merupakan pameran yang memiliki tempo tidak terbatas, artinya pameran tersebut digelar terus menerus. Biasanya diadakan oleh galeri/ museum maupun lembaga non – seni rupa yang selalu memajang karya-karya seni rupa koleksinya, baik yang berkualitas maupun tidak. Karena pameran ini tidak digagas lebih spesifik, maka yang terlihat dalam program semacam ini hanyalah menyajikan koleksi untuk kepentingan promosi (memberitahukan kekayaan) lembaga itu sendiri, lebih mengarah kepada kepentingan bukan hanya pada karya itu

sendiri, sekalipun nilai-nilai terhadap hal itu juga kadang-kadang ada. Dalam skala yang lebih besar, peletakan karya-karya untuk kepentingan dan ruang publik juga termasuk dalam pameran semacam ini. Seni rupa publik seperti patung, mural, bangunan arsitektural, atau seni publik lainnya yang ditempatkan di ruang publik nyata adalah karya yang dipamerkan untuk menunjukkan kesungguhan dan kepedulian pemerintah atau masyarakatnya terhadap seni rupa, atau untuk menunjukkan nilai-nilainya menjadi manusia yang tahu dan berperasaan seni adalah salah satu contoh di dalamnya. Karya dalam pameran ini biasanya diganti secara berkala, sebab tidak semua mampu memuat koleksi yang ada. Biasanya karya yang dipamerkan diganti setiap 2-3 tahun sekali.

b. Pameran Temporer/ Insidental

Pameran temporer/ insidental adalah kebalikan dari pameran tetap, merupakan pameran yang memiliki waktu tertentu dimanapun pameran ini diselenggarakan. Batas waktu yang diberlakukan biasanya tergantung pada alasan yang bersifat personal maupun kebiasaan umum, bisa dalam hitungan hari, minggu, atau bulan. Pameran temporer/ insidental semacam ini bisa saja diselenggarakan oleh pribadi (tunggal), kelompok atau merupakan hasil penggalangan antar individu (festival, kejuaraan, berkala), baik pada ruang atau tempat yang resmi maupun tidak, atau pada ruang nyata maupun maya

(virtual). Karena pameran ini memiliki batas waktu yang ditentukan, maka pengelola harus melakukan langkah-langkah untuk manajemen waktu, karya, dan data yang dimiliki.

Manajemen pameran semacam ini terasa lebih rumit dibanding pameran tetap. Oleh karena itu pihak penyelenggara harus menyiapkan berbagai perangkat di dalamnya seperti persiapan tema atau kurasi, penyediaan tempat yang pas, karya yang sesuai dan berkualitas, penggalangan dana, karya, atau seniman yang ikut, dan sebagainya. Biasanya pameran ini diselenggarakan selama dua minggu atau bahkan ada yang berlangsung hingga satu bulan lamanya, tergantung bagaimana kerjasama yang telah disepakati antara pihak galeri dan juga pihak penyelenggara pameran.

c. Pameran Keliling

Pameran keliling disini diklasifikasikan sebagai pameran temporer/ insidental namun dilangsungkan beberapa kali secara bergilir dari satu tempat ke tempat lain (*travelling exhibition*) baik yang diselenggarakan oleh museum, galeri, atau organisasi lain dan individu. Tentunya dalam hal ini terdapat keunikan-keunikan masalah dalam manajemen waktu maupun tempat, juga memakan energi yang lebih besar dari sekadar pameran tetap dan temporer. Dalam hal ini, publikasi menjadi bagian yang utama tujuannya yaitu agar banyak masyarakat yang datang untuk berkunjung.

Pameran keliling biasanya diselenggarakan oleh pihak-pihak yang berniat memamerkan karyanya untuk tujuan menjaring penonton yang lebih luas. Di sana tidak hanya satu kota, daerah, atau negara saja, tetapi digelar di banyak kota, daerah, dan negara. Pameran keliling membantu memberikan gambaran secara aktif kepada publik tentang sebuah perkembangan atau kecenderungan yang terjadi pada suatu komunitas pada suatu waktu. Berbeda dengan pameran temporer dan tetap yang diselenggarakan tidak keliling, di sana pengunjung yang harus aktif dan datang ke daerah atau tempat yang dipakai untuk pameran. Pada pameran keliling juga diadakan serangkaian kegiatan seperti *workshop*, kompetisi, seminar, dan juga diskusi. Pada pameran ini butuh publikasi yang luas agar banyak masyarakat yang datang berkunjung melihat pameran.

d. Pameran Berkala

Pameran berkala (sejenis *annual*, *bienal*, *trienal*, *festival*, *art event*, proyek seni berjangka) lebih mengarahkan perhatian pada publik untuk selalu tahu dan menunggu bahwa pameran yang dilangsungkan kini, akan datang lagi pada waktu yang telah ditentukan dan digelar secara regular. Peristiwa berkala ini juga memiliki kebebasan dalam menentukan materi karya, termasuk menentukan level dan jangkauan skala: bisa lokal, regional, nasional, maupun internasional.

BAB III

SATUAN PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah rancangan tahapan-tahapan penelitian dalam mendapatkan suatu data lapangan, menganalisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model Studi Kasus. Penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan keadaan sesuai dengan apa adanya dalam suatu situasi tertentu. Alasan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena metode kualitatif memungkinkan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang sifatnya khusus. Informasi yang akan didapatkan yaitu berupa data-data mengenai kegiatan apa saja yang pernah dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia dalam hal edukasi seni rupa. Selain itu juga data berupa program kegiatan yang sudah dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia. Tidak luput juga yaitu berupa foto-foto kegiatan yang pernah diselenggarakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia sebagai bukti keabsahannya data.

Dalam melakukan penelitian Studi Kasus, adanya kerjasama antara narasumber penelitian (informan) dengan peneliti sangatlah penting. Pemilihan informan disini sudah ditentukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia tentunya dengan beberapa pertimbangan antara lain informan yang telah ditunjuk dan berkompeten dalam membantu untuk mendapatkan berbagai informasi. Informan harus mengerti dan bisa membantu peneliti dalam mencari sumber data mengenai

fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian akan dilakukan mulai awal Juni sampai akhir September 2012. Jadwal penelitian juga sebisa mungkin dibicarakan oleh peneliti dan pihak Galeri Nasional Indonesia. Penelitian direncanakan akan dilakukan seminggu sekali sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati oleh peneliti dan pihak Galeri Nasional Indonesia.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan narasumber dari pihak Galeri Nasional Indonesia dan juga masyarakat umum yang berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia. Narasumber utama dari pihak Galeri Nasional Indonesia adalah orang yang khusus menangani kegiatan dalam hal pameran dan edukasi seni rupa. Selain itu juga narasumber yang dipilih haruslah yang paham akan seluk beluk seni rupa serta dunia pameran dan galeri. Narasumber yang berasal dari masyarakat umum juga harus memiliki kriteria tertentu yang terdiri dari beberapa golongan, seperti misalnya pelajar sekolah, mahasiswa, serta masyarakat sekitar. Mahasiswa pun masih bisa digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu pertama mahasiswa yang memang mengambil jalur pendidikan di bidang seni rupa, dan yang kedua yaitu mahasiswa selain bidang seni rupa. Sedangkan sumber data pendukung atau data tambahan berupa dokumen tertulis, studi literatur, dan catatan lapangan.

Dokumen tertulis yang menjadi sumber data berupa daftar program kegiatan dalam bidang edukasi yang sudah pernah dilaksanakan oleh pihak

Galeri Nasional Indonesia. Literatur yang dipergunakan berupa beberapa buku pendidikan, buku tentang galeri, buku tentang museum, serta sumber lain yang relevan. Catatan lapangan akan dipergunakan sebagai data dan informasi yang digunakan oleh penulis. Serta dokumen berupa foto akan menjadi data bagi penulis, di antaranya foto kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam bidang edukasi, foto kegiatan pameran, foto sarana dan prasarana, serta foto keadaan fisik bangunan dan foto yang paling penting yaitu foto yang berkaitan langsung dengan proses apresiasi dan juga proses edukasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Observasi, cara pengamatan dilakukan secara langsung pada tempat penelitian dan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pihak galeri.
- b. Wawancara, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi melalui proses wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk meminta pendapat narasumber dan masyarakat mengenai subjek penelitian. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran seseorang. Suatu wawancara terbuka dimaksudkan bukan untuk memasukan ide-ide peneliti melainkan untuk memperoleh persepsi atau pemahaman dari seseorang yang diwawancarai, untuk

mengetahui hal-hal yang tidak dapat diamati secara langsung seperti pikiran. Wawancara adalah komunikasi dua arah, berarti antara pewawancara dengan subjek penelitian mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi maupun menerima informasi. Wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi lengkap berkaitan dengan peran Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi seni rupa di Jakarta.

- c. Catatan lapangan, digunakan untuk mencatat tentang apa yang didengar, dialami, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data penelitian.
- d. Studi dokumentasi, juga digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang berupa dokumen, sejarah, daftar kegiatan pameran, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan edukasi seni rupa yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Selain itu juga dokumentasi berupa foto kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia untuk kemudian dianalisis berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan proses edukasi seni rupa.
- e. Studi pustaka, dilakukan dengan mengambil data-data tertulis yang sudah ada, meliputi laporan kegiatan, laporan kegiatan berupa pameran, seminar, diskusi, atau *workshop*, yang relevan dengan pokok bahasan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2005: 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Semua data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi serta studi pustaka kemudian direduksi. Reduksi data adalah penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokan dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna (Sugiyono, 2005: 92). Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta memerlukan wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, setelah itu diperiksa keabsahannya oleh narasumber atau informan terkait yang kemudian dianalisis dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

4. Teknik Keabsahan Data

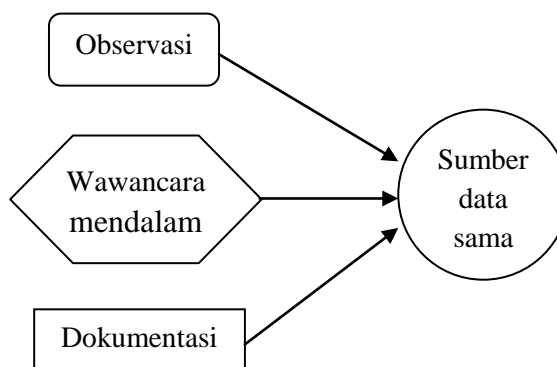
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2009: 83).

Triangulasi data adalah mengecek kembali data temuannya dengan jalan yang sama serta membandingkannya terhadap sesuatu diluar data tersebut yang konkrit. Data tersebut berupa data yang didapat dari hasil catatan lapangan, data hasil wawancara dengan narasumber, wawancara pengunjung, data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti serta data pendukung lainnya seperti foto kegiatan, data pengunjung pameran, serta data lain yang relevan yang kemudian dari berbagai sumber data tersebut dianalisis serta diuji keabsahannya yang lebih menekankan kepada aspek validitas.

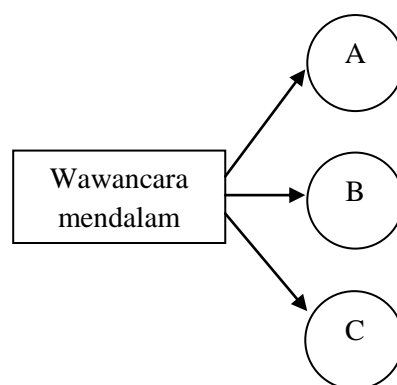
Pada penelitian ini, triangulasi data yang digunakan ada dua, yaitu:

- a. Triangulasi Teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini, menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 13. Triangulasi “teknik”

- b. Triangulasi Sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini, dilakukan dengan wawancara mendalam kepada ketiga narasumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid.



Gambar 14. Triangulasi “sumber”

B. Kriteria

1. Deskripsi Latar Penelitian (Galeri Nasional Indonesia)

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Nasional Indonesia, yang berlokasi di Jl. Medan Merdeka Timur No. 14, Jakarta 10110 – Indonesia. Galeri Nasional Indonesia berada di lokasi yang cukup strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum.

Penelitian dilakukan pertama kali dengan mengajukan surat permohonan izin untuk penelitian dari peneliti kepada pihak galeri, tentunya harus melalui izin dari universitas tempat peneliti, setelah itu kemudian surat diajukan ke pihak Galeri Nasional Indonesia dan menunggu keputusan dari

kepala galeri. Jika sudah disetujui oleh pihak galeri untuk melakukan penelitian, maka penelitian baru dapat dilaksanakan.



Gambar 15. Foto Bangunan Galeri Nasional Indonesia
(Sumber : www.google.com)

Keadaan bangunan di Galeri Nasional Indonesia merupakan bangunan kuno peninggalan Belanda yang masih dijaga keasliannya. Galeri Nasional Indonesia terdiri dari beberapa bagian, di antaranya ruang pameran yang terbagi menjadi tiga gedung, yaitu gedung A, gedung B, dan gedung C. Galeri Nasional Indonesia memiliki tempat yang cukup luas sehingga sangat memungkinkan jika diadakan pameran yang cakupannya besar.

a. Profil Galeri Nasional Indonesia

Berdirinya Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu wujud dari upaya pembentukan Wisma Seni Nasional/Pusat Pengembangan Kebudayaan Nasional yang telah dirintis sejak tahun 60-an. Sambil menunggu realisasi Wisma Seni Nasional, Prof. Dr. Fuad Hasan (waktu itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) memprakarsai renovasi gedung pameran seni rupa Depdikbud, sebagai sarana aktivitas dan apresiasi seni rupa, yang diresmikan pada tahun 1987.

Setelah diperjuangkan secara intensif sejak tahun 1995, kemudian institusi GNI terbentuk tahun 1998 melalui surat persetujuan Menko Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 34/MK.WASPAN/1998. Selanjutnya ditetapkan melalui Kepmendikbud No. 099a/0/1998 dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 8 Mei 1999.

Struktur awal organisasi GNI (Kepmendikbud No.099a/0/1998) mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pernah diterbitkan oleh BP BUDPAR zR diubah menjadi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, maka SK GNI diubah kembali menjadi Km.55/OT.001/MKP-2006.

Galeri Nasional Indonesia sejak tahun 2002-2011 merupakan salah satu institusi pemerintahan di bidang kesenian dengan struktur organisasi setingkat Eselon III, dan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Pada buku yang berjudul *“take a closer look, lihat lebih dekat profil Galeri Nasional Indonesia”* Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni-budaya atau karya seni rupa sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni. Galeri Nasional Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Kesenian. Galeri Nasional Indonesia

memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

b. Visi Misi Galeri Nasional Indonesia

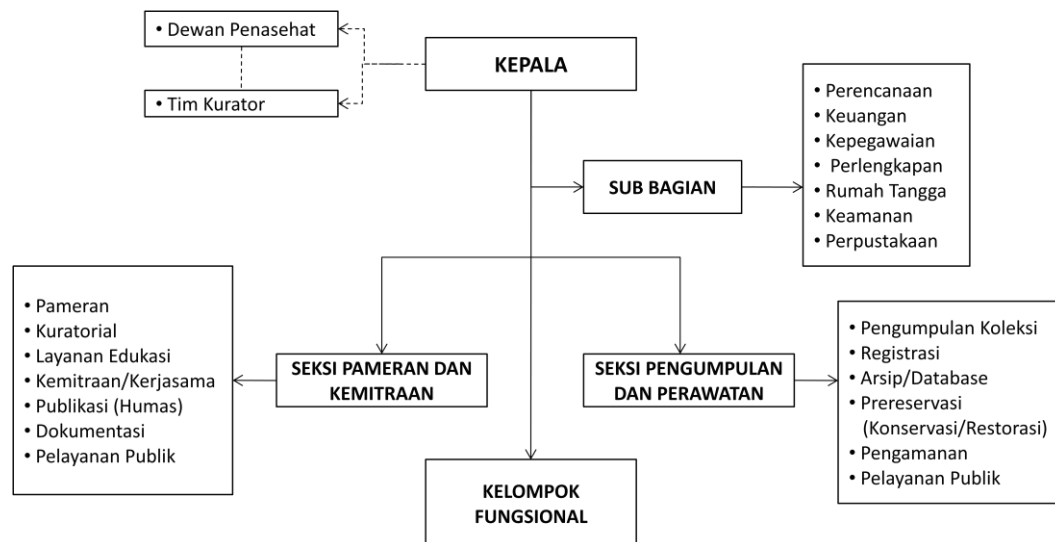
V I S I

Menjadi pusat pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) karya seni rupa modern dan kontemporer untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang kreatif, apresiatif dan memiliki jati diri bangsa di era globalisasi.

M I S I

- 1) Menghimpun, melestarikan, dan mengembangkan karya seni rupa dalam lingkup nasional maupun internasional.
- 2) Menganalisis dan menyebarluaskan data-informasi tentang koleksi Galeri Nasional Indonesia.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa di kalangan perupa, pelajar dan masyarakat umum
- 4) Mengembangkan pemikiran (wacana), pandangan dan tanggapan terhadap karya seni rupa dalam kerangka peningkatan wawasan, perluasan komunitas dan jaringan kerjasama
- 5) Memberikan bimbingan (guiding) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif-kultural dan rekreatif.

c. Struktur Organisasi Galeri Nasional Indonesia



Gambar 16. Bagan Struktur Organisasi Galeri Nasional Indonesia
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

Keterangan :

Manajemen (Management)

Kepala (Director)

Tubagus Andre Sukmana

Kasubbag Tata Usaha

Bambang Cahyo Murdoko

Kasi Pameran dan Edukasi

Eddy Susilo (sekarang digantikan oleh Zamrud Setya Negara)

Kasi Koleksi dan Dokumentasi

Sumarmin

Penasehat (Advisor)

Edi Setyawati

A.D. Pirous

Abbas Alibasyah

Adhi Mursid

Jim Supangkat

Kurator (Curator)

M. Agus Burhan

Inda C. Noerhadi

Rizki A. Zaelani

Kuss Indarto

d. Target Galeri Nasional Indonesia

- 1) Mengelola dan mengembangkan koleksi Galeri Nasional Indonesia melalui berbagai teknik, prosedur dan kegiatan.
- 2) Mewadahi kalangan seniman dan masyarakat dalam meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa.
- 3) Mewujudkan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu pusat informasi dan aktivitas seni rupa dan menjadi media bagi terjalinnya hubungan komunikasi antar perkembangan seni rupa Indonesia dengan perkembangan seni rupa dunia.
- 4) Mengembangkan wawasan dan potensi seni masyarakat melalui perluasan kerjasama dan jaringan antar lembaga.
- 5) Mewujudkan kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap khasanah seni rupa Indonesia.

e. Tugas dan Fungsi Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Dalam melaksanakan tugas itu, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan fungsi di antaranya :

- 1) Pengumpulan dan registrasi karya seni rupa
- 2) Pelaksanaan ceramah, temu seniman, sarasehan, dan lokakarya
- 3) Penelitian, bimbingan edukatif, pameran, dan penyebarluasan informasi karya seni rupa
- 4) Pendokumentasian, pemeliharaan, perawatan, dan pengamanan karya seni rupa
- 5) Pelaksanaan urutan tata usaha dan rumah tangga Galeri Nasional Indonesia

f. Aktivitas Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia selain menyelenggarakan pameran juga melaksanakan kegiatan seminar, diskusi, lokakarya (*workshop*), *performance*, festival, lomba yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan, ketrampilan, dan apresiasi seni rupa. Di galeri ini juga dilaksanakan pelayanan penelitian (*research*), pemanduan (*guiding*), dan konservasi (restorasi).

Pelayanan publik merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada upaya peningkatan apresiasi seni dan penyampaian informasi tentang koleksi Galeri Nasional Indonesia, kegiatan pameran temporer atau permasalahan seni rupa pada umumnya kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

g. Fasilitas Galeri

Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Adapun fasilitas tersebut terdiri dari:

1) Ruang pameran temporer :

Gedung A (luas 1350 m² - kapasitas 150 karya),

Gedung B (luas 180 m² - kapasitas 50 karya),

Gedung C (luas 840 m² - kapasitas 100 karya),

Gedung D (luas 600 m² - untuk pameran, *workshop* dan pertunjukan seni, dll)



Gambar 17. Foto Ruang Pameran Temporer GNI
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

- 2) Ruang pameran tetap : Gedung B (luas 1400 m²), Gedung C (luas 840 m²)



Gambar 18. Foto Ruang Pameran Tetap GNI
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

- 3) Ruang Seminar (luas 95 m² - kapasitas 150 orang)

Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas ruang seminar (serba guna) untuk mendukung kegiatan seminar, diskusi pembahasan karya seni rupa. Kapasitas ruang seminar ini dapat menampung sekitar 200 orang. Dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), agar suasana seminar atau diskusi terasa nyaman.



Gambar 19. Foto Ruang Seminar GNI
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

- 4) Ruang Auditorium (luas 75 m² - kapasitas 100 orang)
- 5) Plaza (luas 4000 m²)
- 6) Areal Parkir (kapasitas 200 kendaraan)
- 7) Gedung Perpustakaan Kebudayaan dan Pariwisata.

Pada gedung perpustakaan ini terdapat kumpulan serta pendokumentasian tentang kegiatan kesenirupaan dan kebudayaan. Selain itu juga terdapat berbagai macam koleksi buku tentang seni rupa atau mengenai kebudayaan dan pariwisata. Gedung perpustakaan ini dibuka setiap hari kerja, yaitu selasa sampai minggu mulai pukul 10.00 – 15.00. gedung perpustakaan terletak di sisi kanan gedung.



Gambar 20. Foto Perpustakaan
Kebudayaan dan Pariwisata
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

8) Ruang Laboratorium (Konservasi / Restorasi)

Pekerjaan konservasi-restorasi dilakukan pada Laboratorium Konservasi dengan fasilitas penerangan lampu polikhromatis dan ultra-violet. Bersikulasi udara, ber- AC, dan dialiri air distilasi. Laboratorium ini juga dilengkapi tabung-tabung gelas yang berfungsi sebagai wadah atau alat ukur/ analisa, alat-alat ukur elektronik dan komputer pendukung untuk analisa dan simulasi pekerjaan teknis mekanis. Alat mikrokopis, alat kontrol klimatologi, ruang fumigasi serta alat pendingin untuk membasmi jamur atau serangga juga melengkapi laboratorium ini. Ruangan ini tidak bisa sembarangan dikunjungi oleh orang lain sebab hanya yang berkepentingan lah yang bisa keluar masuk ruangan ini. Untuk memasuki ruangan pun harus mengenakan pakaian dan perlengkapan khusus seperti sarung tangan dan juga masker wajah.



Gambar 21. Foto Perawatan Koleksi Karya dan Alat Kimia
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)



Gambar 22. Foto Proses Restorasi Lukisan di GNI
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

9) Kedai Galeri (Galnas Café dan Galnas Shop)

Galeri Nasional menyediakan sarana bersantai bagi pengunjung berupa Galnas Cafe (kedai) untuk makan - minum.

10) Ruang Administrasi / Tata Usaha

11) Kuratorial

12) Ruang Simpan Koleksi

Karya-karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia sebagian besar di tempatkan di ruang penyimpanan (storage) yang sudah memenuhi persyaratan penyimpanan karya seni rupa karena ruang penyimpanan tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas mesin penyejuk ruangan, alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta dilengkapi juga dengan *alarm system* sebagai sarana pengamanannya. Selain itu juga adanya petugas yang berjaga dan berkeliling ruangan setiap hari untuk memeriksa dan memastikan keamanan dari karya koleksi Galeri Nasional Indonesia. Ruang ini hanya bisa dikunjungi atas perizinan khusus dari pihak Galeri Nasional Indonesia kepada tamu dengan pendampingan secara

khusus. Pada ruang simpan koleksi ini terdapat berbagai macam karya seni mulai dari lukisan, patung, hingga karya instalasi yang pernah dipamerkan di Galeri Nasional Indonesia.



Gambar 23. Foto Ruang Penyimpanan Koleksi GNI
(Sumber : www.galeri-nasional.or.id)

- 13) Gudang
- 14) Mushola
- 15) Toilet

2. Koleksi Pameran Tetap di Galeri Nasional Indonesia

Sampai saat ini Galeri Nasional Indonesia telah memiliki sekitar 1745 koleksi seni rupa yang terdiri atas karya-karya seni lukis, seni patung, seni grafis, seni keramik, seni kriya, seni instalasi, dan sebagainya. Benda seni (seni rupa) sebagai salah satu wujud warisan budaya tersebut perlu diketahui dan dikenal masyarakat sebagai karya yang memiliki berbagai khasanah, sejarah, fungsi, wacana, dan esensi dalam perkembangan budaya.

Untuk itu, koleksi yang sarat dengan nilai sejarah, ilmu pengetahuan, dan wahana ilmu pendidikan senantiasa diperkenalkan oleh Galeri Nasional Indonesia melalui berbagai kegiatan pameran, salah satunya adalah pameran tetap, yaitu pameran yang menampilkan koleksi karya-karya Galeri Nasional Indonesia secara periodik yang ditata berdasarkan konsep kuratorial yaitu kronologis sejarah, tematik, dan karya seniman mancanegara.

Pameran tetap adalah program yang merepresentasikan koleksi Galeri Nasional Indonesia, karya seniman Indonesia dan mancanegara dengan penataan berdasarkan hasil kurasi tertentu dan bergantian secara periodik (setiap 2 tahun sekali).

Pameran Tetap Koleksi galeri Nasional Indonesia yang terletak di Gd. B, C lantai 2 menampilkan sekitar 200 karya perupa Indonesia dan mancanegara yang ditata melalui pendekatan historis dan tematik, antara lain karya: Raden Saleh, Hendra Gunawan, Affandi, S. Sudjojono, Basoeki Abdullah, Barli Sasmitawinata, Trubus, Popo Iskandar, Sudjana Kerton, Dede Eri Supria, Ivan Sagito, Lucia Hartini, Iriantine Kamaya, Heri Dono, Nyoman Gunarsa, Made Wianta, Ida Bagus Made, I Ketut Soki, dan karya-karya seniman dari mancanegara seperti dari Sudan, India, Peru, Cuba, Vietnam, Myanmar, dan lain-lain.

**Tabel 1. Karya Koleksi Pameran Tetap Galeri Nasional Indonesia
(Kronologis Sejarah dan Pameran Koleksi Khusus)**

1.	 <p>“Born and Freedom” Heri Dono, 2004 35 x 65 x 90 cm Mixed Media</p>	2.	 <p>“Kebersamaan” Dolorosa Sinaga, 2002 20 x 65 x 116 cm Fiber</p>
3.	 <p>“Ekspresi Tari” Bagong Kusudiardjo, - 75 x 150 cm Cat Mintak di atas Kanvas</p>	4.	 <p>“Gula dan Semut” Iriantine Karnaya, 1976 290 x 389 x 389 cm Mixed Media</p>
5.	 <p>“Pemain Suling” Amrus Natalsya, 1995 45 x 120 x 134 cm Kayu Nangka</p>	6.	 <p>“Potret Pejuang” S. Sudjojono, - 28 x 39 x 50 cm Batu</p>

7.	 <p>“Topeng Primitif Merah” Suwaji, 1977 90 x 140 cm Cat Minyak pada Kanvas</p>	8.	 <p>“Beratapan Langit dan Bumi Ambaran” A.D Pirous, 1990 100 x 150 cm Batik, Pasta, Cat Akrilik, Emas</p>
9.	 <p>“Pejabat Belanda di Yogyakarta” Raden Saleh, 1867 89,5 x 122,5 cm Cat Minyak pada Kanvas</p>	10.	 <p>“Loro Blonyo I, Loro Blonyo II” Hendrawan Riyanto, 1999 24 x 52 x 117 cm/22 x 49 x 139 cm Mixed Media</p>

**Tabel 2. Karya Koleksi Pameran Tetap Galeri Nasional Indonesia
(Pameran Koleksi Internasional)**

1.	 <p>“Couple” Reddy G. Ravinder, 1988 102 x 185 x 45,5 cm No.Inventaris : 6 SP A</p>	2.	 <p>“Mi Mejor Regalo” Efrain Vidal, Peru 130 x 99 cm Oil on Canvas</p>
3.	 <p>“Le crane de'ane” Morvan, Jean – jacques, 1958 73 x 92 cm No. Inventaris : 646/SL/C</p>	4.	 <p>“In The Tropic of Oblivion” Salih Mashamoun, 1978 28 x 40 cm No. Inventaris : 308/SL/A</p>
5.	 <p>“Procida” Luicat, Jean, 1950 35 x 53 cm No.Inventaris : 633/SL/C</p>	6.	 <p>“Venise” Lapicque, Charles, 1956 60 x 42 cm No. Inventaris : 100/SG/C</p>

3. Kegiatan Bimbingan dan Edukasi Serta Pelayanan Publik oleh Galeri Nasional Indonesia

Galeri Nasional Indonesia selain menyelenggarakan pameran juga melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan edukasi. Kegiatan ini sesuai dengan misi Galeri Nasional Indonesia poin lima, yaitu memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif kultural dan rekreatif.

Kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia diantaranya melayani kunjungan baik itu dari sekolah ataupun instansi terkait dalam rangka pengenalan koleksi karya Galeri Nasional Indonesia. Dalam kegiatan ini, pengunjung dipandu oleh pemandu tur dari pihak Galeri Nasional Indonesia untuk melihat dan berkeliling pada koleksi pameran tetap yang terdapat di gedung B dan C lantai 2. Pengunjung dijelaskan oleh pemandu tentang pembagian koleksi di pameran tetap berdasarkan penataan materi/koleksi yang terbagi dalam tiga bentuk materi pamer, yaitu pameran koleksi sejarah, pameran koleksi khusus, dan pameran koleksi internasional.



Gambar 24.
Kunjungan dari Politeknik Negeri Jakarta
(Sumber : Dokumentasi GNI)



Gambar 25.
Kunjungan dari STIKOM Surabaya
(Sumber : Dokumentasi GNI)



Gambar 26. Kunjungan Siswa Sekolah Sinar Mas
(Sumber : Dokumentasi GNI)

Jika dalam suatu kunjungan berbarengan dengan diadakannya pameran temporer, maka pelayanan edukasi terhadap karya seni rupa yang akan didahulukan yaitu pada karya koleksi tetap Galeri Nasional Indonesia, baru kemudian dilanjutkan ke pameran temporer. Kunjungan bisa dilakukan menggunakan pemandu ataupun sendiri. Biasanya jika kunjungan dalam jumlah banyak, maka pihak Galeri Nasional Indonesia akan menyediakan beberapa pemandu tur keliling karya koleksi tetap Galeri Nasional Indonesia.



Gambar 27.
Sambutan dan Pengarahan Oleh Pihak GNI
(Sumber : Dokumentasi GNI)



Gambar 28.
Proses Bimbingan dan Edukasi Pameran Tetap oleh GNI
(Sumber : Dokumentasi GNI)



Gambar 29.

Proses Bimbingan dan Edukasi Pameran Tetap oleh Pihak GNI Bekerja Sama dengan Penyelenggara
(Sumber : Dokumentasi GNI)



Gambar 30.

Kunjungan oleh siswa SMP pada Pameran Raden Saleh
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 31.

Pemanduan (*guiding*) kepada siswa
tentang Karya Raden Saleh
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Beberapa foto di atas dapat menjelaskan kegiatan bimbingan dan edukasi serta pelayanan publik yang telah dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia di ruang lingkup Galeri Nasional Indonesia pada pameran tetap.

Berikut akan dirincikan beberapa kegiatan yang telah dilakukan Galeri Nasional Indonesia selama kurun waktu tertentu (2011-2012) dalam hal kegiatan bimbingan dan edukasi serta pelayanan publik khususnya yang

ditujukan untuk pendidikan formal maupun non formal yang berlangsung baik itu di ruang lingkup Galeri Nasional Indonesia ataupun kegiatan yang diselenggarakan di luar kota. Kegiatan itu diantaranya seminar, *workshop*, kompetisi, serta rangkaian kegiatan lainnya.

Tabel 3. Kegiatan Bimbingan dan Edukasi Serta Pelayanan Publik oleh Galeri Nasional Indonesia tahun 2011-2012

No.	Jenis Kegiatan	Nama Kegiatan	
		Th. 2011	Th. 2012
1.	<i>Galnas Goes to School</i>	<i>Galnas Goes To School</i> di SMA Al-Izhar Jakarta	<i>Galnas Goes To School</i> -Sukabumi, Jawa Barat
2.	<i>Galnas Art Community</i>	<i>Galnas Goes To Art Community</i> -Ciracas	<i>Galnas Goes To Art Community</i> -Banyumas, Jawa Tengah
			<i>Galnas Goes To Art Community</i> -Serang, Banten
3.	Kompetisi	Penyelenggaraan Lomba Menggambar Model (Karya Patung) “Ekspansi” tingkat SD dan SLTP (sederajat)	Lomba Desain Mural Galeri Nasional Indonesia 2012
			Lomba Lukis Pelajar Kolektif 2012 bekerja sama dengan Yayasan Seni rupa Indonesia
4.	<i>Galnas Art Workshop</i>	<i>Workshop</i> Seni Lukis (Melukis di atas T-Shirt), Dukungan Kegiatan Sinergi Seni Budaya (PPKI, PBSF, TKTB, <i>Art Fair</i>) di Kuningan-Jawa Barat.	<i>Workshop</i> melukis di atas <i>T-Shirt</i> , Sinergi Budaya Galeri Nasional Indonesia “Sumatera Biennale”

Selain kegiatan pelayanan publik seperti bimbingan dan edukasi, Galeri Nasional juga menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti kompetisi

dan *workshop* yang tergabung dalam serangkaian acara. *Workshop* merupakan salah satu kegiatan yang juga masih bagian dari edukasi seni rupa. *Workshop* yang sering diadakan biasanya *workshop* seni lukis (lukis kaos). Pihak Galeri Nasional Indonesia menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk *workshop* yang selanjutnya peserta hanya mengikuti jalannya kegiatan sampai selesai. *Workshop* lukis kaos telah diselenggarakan oleh Galeri Nasional sebanyak 2 kali pada tahun 2011 dan di tahun 2012 dengan kota yang berbeda, yaitu di Kuningan, Jawa Barat dan di Sumatera. Berikut beberapa foto kegiatan *workshop* oleh Galeri Nasional Indonesia di Kuningan, Jawa Barat :



Gambar 32. Persiapan Media Publikasi



Gambar 33. Pembukaan Acara *workshop* dimulai dengan Pengarahan dari Panitia



Gambar 34. Suasana Melukis di atas *T-Shirt*



Gambar 35. Peserta *Workshop* bersama karyanya

(Sumber : Dokumentasi GNI)

Kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan bimbingan dan edukasi yaitu kompetisi yang melibatkan beberapa kategori diantaranya pelajar dan mahasiswa. Kompetisi yang diadakan selama dua tahun terakhir ini (2011-2012) yaitu kompetisi mural dan lomba lukis kolektif yang diikuti oleh pelajar dari berbagai daerah. Berikut beberapa foto kegiatan lomba lukis dan mural yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia :



Gambar 36. Suasana Lomba Menggambar Model (Karya Patung) “Ekspansi” tingkat SD (sederajat) (Sumber : Dokumentasi GNI)

Para peserta tingkatan SD (atas) dan SMP (bawah) mulai menggambar model sesuai dengan contoh yang kemudian dari gambar tersebut dikreasikan kembali oleh masing-masing peserta lomba sesuai dengan imajinasi mereka. Mereka dituntut untuk bisa lebih berkreaitivitas. Untuk tingkatan SD, model patung yang dipilih pun lebih sederhana bilang dibandingkan dengan model patung untuk tingkatan SMP.



Gambar 37. Suasana Lomba Menggambar Model (Karya Patung) “Ekspansi” tingkat SMP (sederajat) (**Sumber** : Dokumentasi GNI)

Selain lomba menggambar model, kegiatan rutin lain yang diadakan oleh pihak Galeri Nasional yaitu Lomba Lukis Kolektif Pelajar Nasional yang diikuti oleh beberapa provinsi di Indonesia. Pada pembukaan lomba ini dihadiri oleh Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan.



Gambar 38. Peserta lomba yang berasal dari 25 Provinsi di seluruh Indonesia hadir dengan mengenakan atribut khas dari daerah masing-masing (**Sumber** : Dokumentasi GNI)



Gambar 39. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Kebudayaan berdiskusi dengan peserta lomba di dampingi oleh dewan juri Lomba Lukis Kolektif Pelajar Nasional
(Sumber : Dokumentasi GNI)



Gambar 40. Peserta Lomba asal Provinsi Bali
(Sumber : Dokumentasi GNI)

4. Laporan Kegiatan Bimbingan dan Edukasi Serta Pelayanan Publik oleh Galeri Nasional Indonesia

a. Bimbingan dan Edukasi Siswa *Galnas Goes To School* di Perguruan Al-Izhar, Jakarta (Tahun 2011)

1) Latar Belakang

Galeri Nasional Indonesia sebagai lembaga kebudayaan khususnya bidang seni rupa mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, pameran, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Dengan melaksanakan berbagai tugas sebagaimana di atas, memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui program kegiatan merupakan tugas penting yang harus dijalankan oleh Galeri Nasional Indonesia, baik melalui program rutin atau kerjasama dengan institusi atau instansi terkait. Kegiatan tersebut kiranya sangat penting untuk diangkat dalam rangka meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa sehingga bisa mendapatkan apresiasi masyarakat.

Sesuai dengan program kerja untuk tahun anggaran 2011, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Edukasi Siswa "*Galnas Goes To School*" yang pada kesempatan kali ini bertempat di Perguruan Tinggi Al-Izhar Jakarta, yang lebih memfokuskan diri kepada siswa-siswi SMA.

2) Tujuan

Tujuan dari kegiatan Bimbingan dan Edukasi Siswa "*Galnas Goes To School*" ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengenalkan kepada masyarakat luas khususnya pelajar tentang fungsi, peran dan eksistensi Galeri Nasional Indonesia.
- b) Memberikan tambahan wawasan dan informasi tentang fungsi dan prospek seni rupa dalam kehidupan.
- c) Mendorong kepada pelajar untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengolah pemikiran yang diaplikasikan sebagai konsep serta teknik dalam mencipta karya seni rupa.
- d) Meningkatkan apresiasi pelajar terhadap karya seni rupa sehingga tumbuh kecintaan terhadap karya seni rupa.
- e) Meningkatkan hubungan kerjasama bidang seni rupa dalam bentuk kegiatan edukatif dengan lembaga/instansi/sekolah terkait.

3) Sasaran Kegiatan

Salah satu bentuk dari kegiatan "*Galnas Goes To School*" adalah mengemas *workshop* seni grafis cukil kayu dengan sasaran sebagai media untuk berkreasi bagi kalangan pelajar untuk mencipta karya seni rupa. Sasaran pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan ini adalah pengenalan, pengetahuan, serta bertambahnya motivasi bagi pelajar untuk terus berkreasi sebagai bagian dari proses apresiasi

terhadap karya seni rupa. Lebih lanjut adalah bertambahnya wawasan tentang Galeri Nasional Indonesia dan juga tentunya dunia seni rupa dan juga dunia pendidikan seni rupa di dalamnya. *Workshop* ini diberikan kepada pelajar SMA di Al-Izhar mulai dari kelas satu hingga pelajar kelas tiga. Semua berkumpul menjadi satu di sebuah area terbuka untuk melakukan kegiatan.

4) Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi siswa "*Galnas Goes To School*" dengan *workshop* seni grafis cukil kayu telah diselenggarakan di Perguruan Islam Al-Izhar Jakarta dengan peserta siswa SMA yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2011. Sedangkan tempat berlangsungnya kegiatan ini adalah di ruang kantin atau selasar SMA Al-Izhar, Jl. RS. Fatmawati Kav.49, Pondok Labu, Jakarta Selatan.

5) Jalannya Kegiatan

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi Siswa "*Galnas Goes To School*" Galeri Nasional Indonesia menyajikan *workshop* seni grafis cukil kayu diikuti oleh 150 siswa Al-Izhar yang dibagi dalam dua kelompok atau gelombang.

Materi *workshop* yang ditampilkan dalam kegiatan ini dipandu oleh dua orang perupa grafis profesional yaitu Syaiful Ardianto dan Ronald. Mereka adalah perupa muda yang menggeluti seni grafis

sebagai teknik dan media dalam proses ataupun aplikasinya. Kedua mentor tersebut dibantu oleh panitia dalam pelaksanaannya. Karya-karya dalam berbagai tampilan visual yang dihasilkan oleh peserta, kemudian diproses cetak menggunakan mesin press yang disiapkan langsung oleh Galeri Nasional Indonesia di tempat *workshop* tersebut. Setelah diproses cetak kemudian didisplay dan dipamerkan di lokasi untuk diapresiasi oleh para siswa.

Penataan karya dilakukan dengan menggantungkan karya atau kertas tersebut pada tali menggunakan penjepit. Penataan karya disesuaikan dengan urutan karya yang diproses cetak.

Acara pembukaan kegiatan Bimbingan dan Edukasi Siswa “*Galnas Goes To School*” dilaksanakan pada tanggal 14 April 2011 di ruang selasar kantin. Hadir dalam acara pembukaan antara lain, Drs.Eddy Susilo (Kasi Pameran dan Edukasi GNI), Ibu Titin (Wakil Kepala Bidang Pendidikan Perguruan Islam Al-Izhar), para guru bidang kesenian dan staff Perguruan Islam Al-Izhar, siswa-siswi SMA Al-Izhar, serta panitia dari Galeri Nasional Indonesia. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.30 WIB dan berlangsung sampai dengan pukul 15.00 WIB.

Dalam kegiatan ini disampaikan terlebih dahulu tentang Galeri Nasional Indonesia, fungsi dan peranannya. Memasuki *workshop* dijelaskan terlebih dahulu proses dan urutan yang harus dilakukan oleh

peserta. Peserta yang berjumlah 150 sangat antusias terhadap kegiatan ini.

6) Penutup

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi Siswa "*Galnas Goes To School*" Galeri Nasional Indonesia merupakan program edukasi Galeri Nasional Indonesia untuk tahun anggaran 2011. Penyelenggaraan pameran ini bekerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini adalah Perguruan Islam Al-Izhar.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kepada para pelajar untuk lebih meningkatkan pemikiran dan wawasannya tentang Galeri Nasional Indonesia khususnya serta bisa memberikan arti penting dalam meningkatkan apresiasi terhadap seni rupa yang ada di Indonesia. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah untuk tetap menjaga hubungan dan eksistensi Galeri Nasional Indonesia melalui kegiatan edukatif.

Foto-foto Kegiatan *Galnas Goes To Schol* di Perguruan *Al-Izhar*:



Gambar 41.
Pembukaan *workshop* oleh pihak GNI



Gambar 42.
Pengarahan oleh Bapak Eddy Susilo (Kasi Pameran dan Edukasi)



Gambar 43.
Pembagian alat dan bahan oleh pihak Galnas kepada siswa-siswi SMA *Al-Izhar*



Gambar 44.
Proses mencukil oleh siswa-siswi SMA *Al-Izhar*



Gambar 45.
Proses diskusi antara siswa dengan narasumber ahli



Gambar 46.
Proses pencetakan karya oleh siswa dibantu dengan pihak GNI

(Sumber : Dokumentasi Galeri Nasional Indonesia)

b. Bimbingan dan Edukasi “Sampah Ku Imajinasi Ku” (Tahun 2011)

1) Latar Belakang

Galeri Nasional Indonesia sebagai lembaga kebudayaan khususnya bidang seni rupa mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, pameran, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Dengan melaksanakan berbagai tugas sebagaimana di atas, memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui program kegiatan merupakan tugas penting yang harus dijalankan oleh Galeri Nasional Indonesia, baik melalui program rutin atau kerjasama dengan institusi atau instansi terkait. Kegiatan tersebut kiranya sangat penting untuk diangkat dalam rangka meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa sehingga bisa mendapatkan apresiasi masyarakat.

Sesuai dengan program kerja untuk tahun anggaran 2011, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan Edukasi pada masyarakat terutama pada masyarakat yang memiliki minat serta kreativitas terhadap seni rupa, bertema “Sampah Ku, Imajinasi Ku”. Dalam pelaksanaan kegiatan ini menggandeng Komunitas Atap Alis sebagai mitranya. Komunitas Atap Alis merupakan salah satu Komunitas Pemerhati Seni dan Kreativitas yang memiliki orientasi serta kepedulian pada masyarakat yang memiliki

minat serta kreativitas terhadap seni rupa. Komunitas ini juga merupakan komunitas yang secara aktif bergerak pada dunia seni rupa dengan fokus pemberdayaan barang bekas atau daur ulang limbah. Komunitas ini juga merupakan komunitas yang menjadi *pioneer* pemanfaatan barang bekas sebagai karya-karya seni yang memiliki nilai kreativitas dan estetika tinggi.

2) Tujuan

Tujuan dalam kegiatan Bimbingan dan Edukasi “Sampah Ku Imajinasi Ku” ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengenalkan kepada masyarakat luas tentang fungsi, peran dan eksistensi Galeri Nasional Indonesia.
- b) Mendorong kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berkreasi dalam mencipta karya seni rupa.
- c) Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa sehingga tumbuh kecintaan terhadap karya seni rupa.
- d) Meningkatkan hubungan kerjasama bidang seni rupa dalam bentuk kegiatan edukatif dengan berbagai lembaga atau komunitas seni.

3) Sasaran Kegiatan

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi “Sampah Ku Imajinasi Ku” merupakan kegiatan edukasi yang mengemas kegiatan *workshop* daur

ulang limbah atau barang bekas sebagai media untuk berkreasi menciptakan karya seni rupa. Pada penyelenggaraannya kali ini, Galeri Nasional Indonesia memberikan *workshop* tersebut kepada masyarakat kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengenalan, bertambahnya motivasi bagi masyarakat sekitar untuk terus berkreasi sebagai bagian dari proses apresiasi karya seni rupa. Lebih lanjut adalah bertambahnya wawasan tentang Galeri Nasional Indonesia dan dunia seni rupa.

4) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Edukasi “Sampah Ku Imajinasi Ku” adalah tanggal 1 Desember 2011 pukul 09.00 – 17.00 WIB. Berlangsung di Balai Masyarakat Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

5) Jalannya Kegiatan

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi “Sampah Ku Imajinasi Ku” menyajikan *workshop* daur ulang sampah atau limbah sebagai media untuk menciptakan kreasi karya seni ini diikuti oleh lebih dari seratus peserta yang terdiri dari anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun demikian, kegiatan ini juga menarik perhatian para orang tua pendamping yang mengantarkan peserta *workshop* .

Pelaksanaan kegiatan ini dibuka langsung oleh Drs.Eddy Susilo (Kasi Pameran dan Edukasi) yang mewakili Kepala Galeri Nasional Indonesia. Sebelumnya juga dilaksanakan sambutan-sambutan dari pihak pemerintahan desa Ciracas dan organisasi terkait setempat.

Peserta *workshop* ini bersifat *shift* sebagai respon dan antisipasi bagi anak-anak yang harus melakukan aktivitas sekolah di siang hari. Pada pagi hari pukul 09.00 – 12.00 WIB, *workshop* ini banyak diikuti oleh anak-anak yang masuk sekolah di siang hari. Kemudian pada tengah hari pukul 12.00 – 15.00 WIB diikuti oleh peserta yang bersekolah di pagi hari. Menjelang penutupan acara, peserta terus berdatangan sehingga peserta tidak monoton.

Materi yang ditampilkan dalam kegiatan ini adalah *workshop* yang memberikan rangsangan bagi pesertanya untuk berkreasi menggunakan barang bekas yang ada dan sudah disiapkan oleh penyelenggara untuk dijadikan bentuk yang kreatif ataupun bentuk respon dari barang-barang yang dikumpulkannya.

Dari berbagai barang bekas seperti alat-alat elektronik, kemasan minuman, kemasan makanan dan plastik-plastik ternyata mampu tercipta bentuk-bentuk menarik yang memberikan gambaran bagi kita tentang betapa besar potensi kreativitas peserta tersebut. Jumlah yang diciptakan atau dihasilkan mencapai lebih dari seratus bentuk.

Kegiatan ini dipandu oleh narasumber Tim dan Komunitas Atap Alis yang sudah secara profesional menguasai dan bergelut di bidang ini. Diketahui oleh Baja Panggabean (arsitektur sekaligus perupa profesional). Mereka sangat bersemangat dan antusias dalam pendampingannya. Sampai dengan selesai acara kegiatan ini terus mendapat respon dan tanggapan menarik dari peserta dan masyarakat setempat. Di sela-sela kegiatan juga diadakan dialog seputar Galeri Nasional Indonesia. Hadir dalam acara ini adalah peserta, Tim Komunitas Atap Alis, Tim Galeri Nasional Indonesia, masyarakat setempat serta undangan yang terdiri dari pemerintahan desa, RT, RW, serta LKMD setempat.

6) Penutup

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi “*Sampah Ku Imajinasi Ku*” merupakan salah satu bukti tentang fungsi, peran, dan pentingnya lembaga seperti Galeri Nasional Indonesia di masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong kepada masyarakat untuk lebih menambah motivasi serta meningkatkan pemikirannya dalam bentuk konsep dan teknik dalam penciptaan karya seni rupa, serta bisa memberikan arti penting dalam meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni rupa yang lebih luas.

Foto-foto Kegiatan “Sampah Ku Imajinasi Ku”:



Gambar 47.
Proses pemilihan barang bekas



Gambar 48.
Pencucian barang bekas yang sudah dipilih



Gambar 49.
Proses pengerjaan barang bekas menjadi karya seni



Gambar 50.
Proses pengeringan karya



Gambar 51.
Hasil jadi karya peserta *workshop*



Gambar 52.
Foto bersama peserta *workshop* dan pihak Galnas

(Sumber : Dokumentasi Galeri Nasional Indonesia)

c. *Galnas Goes To School, Sukabumi-Jawa Barat (Tahun 2012)*

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi kultural “*Galnas Goes To School*” di Sukabumi, Jawa Barat. 26 September 2012 berupa Seminar dengan tema “Strategi Perluasan dan Aktualisasi Apresiasi Seni” menyajikan seminar di rangkai dengan pemutaran film dokumenter tokoh Seni Rupa Indonesia di ikuti oleh Guru yang terhimpun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (MGMP) SD, SMP dan SMA Kabupaten dan Kota Sukabumi (± 100 orang).

d. *Galnas Goes To Art Community, Banyumas-Jawa Tengah (Tahun 2012)*

Kegiatan Bimbingan dan Edukasi kultural “*Galnas Goes To Art Community*” di Banyumas, Jawa Tengah adalah 16 Mei 2012, bertempat di Rumah makan Merkusi, Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB. Kegiatan tersebut meliputi *Workshop*, Melukis bersama dan Pajang Karya Pameran, Kegiatan ini diikuti oleh Perupa/Praktisi Seni di wilayah Banyumas, Jawa Tengah yang berjumlah ± 50 peserta, dihadiri juga oleh media massa lingkup Jawa Tengah dan Pejabat Pemda setempat.

e. *Galnas Goes To Art Community, Serang-Banten (Tahun 2012)*

Kegiatan Pameran Kerjasama dengan Perupa Banten “*Galnas Goes To Art Community*” di Serang, Banten adalah Kamis, 1 November 2012, bertempat di Balai Pelestarian Cagar Budaya, Serang, Banten. Jl. Letnan

Jidun (Komplek Perkantoran) Kepandean Serang, 42115. Kegiatan tersebut meliputi Pameran, Diskusi & *Workshop* Seni Lukis serta Pemutaran Film Dokumenter Tokoh Seni Rupa Indonesia, kegiatan ini diikuti oleh \pm 100 orang peserta yang terdiri dari Perupa/Praktisi Seni di wilayah Banten (Lebak, Pandeglang, Serang dan Tangerang). Kegiatan ini berlangsung dari pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB.



Gambar 53. Suasana *Workshop* Melukis Bersama Ivan Sagita dalam Rangkaian Acara “*Galnas Goes to Art Community*” Serang, Banten.
(Sumber : Dokumentasi GNI)

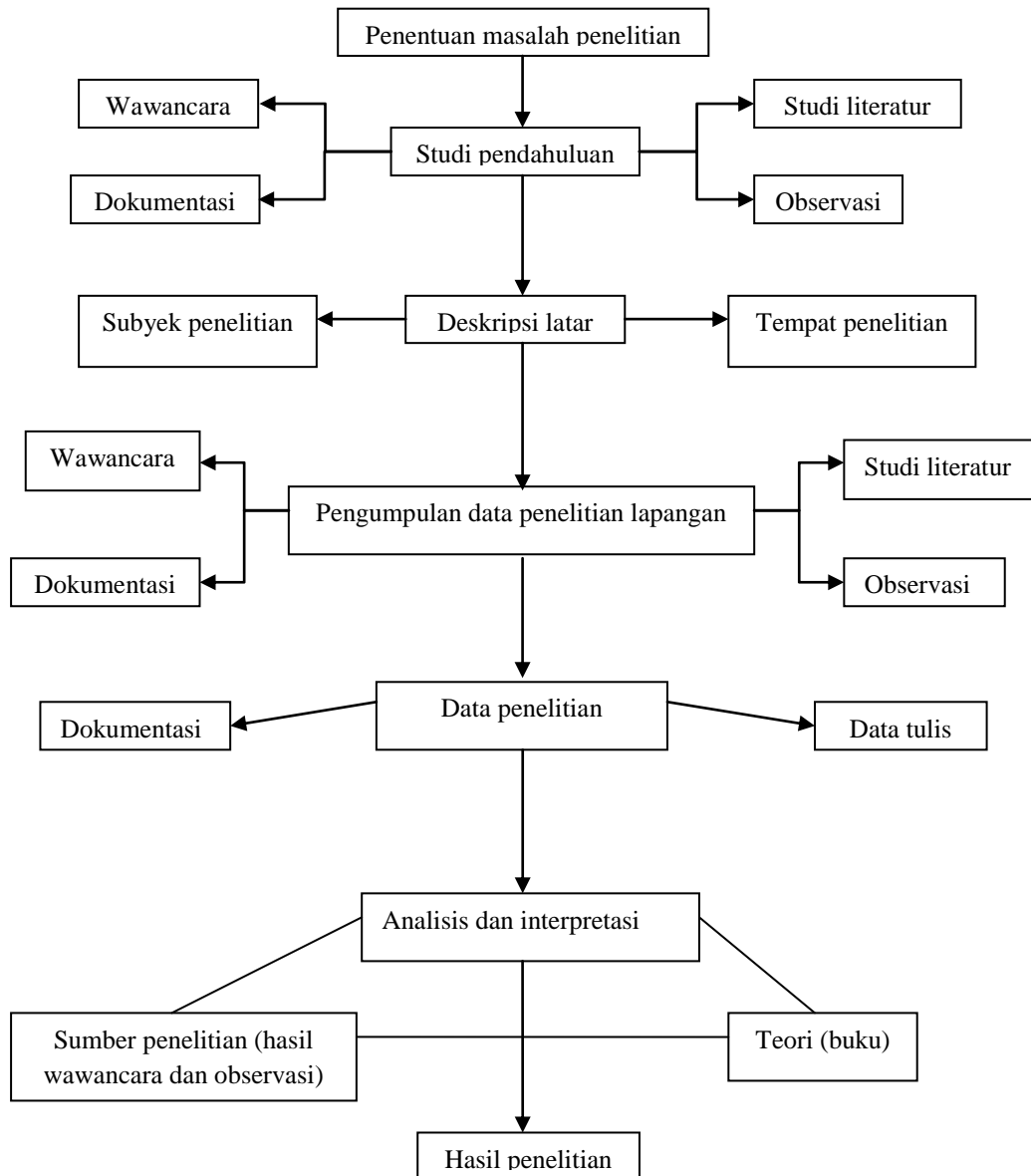
5. Data Capaian Kegiatan Utama Galeri Nasional Indonesia

Tahun 2011 - 2012

Tabel 4. Kegiatan Utama GNI

No.	Komponen	Tahun 2011	Tahun 2012
1.	Jumlah Pameran Seni Rupa	18 kali	21 kali
2.	Jumlah Pameran Lukisan	6 kali	2 kali
3.	Jumlah Pameran Fotografi	1 kali	1 kali
4.	Jumlah Pameran Patung	1 kali	1 kali
5.	Jumlah Pameran Design	1 kali	-
7.	Jumlah Pameran Batik	-	1 kali
8.	Jumlah Pameran Keramik	-	1 kali
9.	Jumlah Pameran Kriya	-	1 kali
Total Keseluruhan		27 kali	28 kali

Skema Prosedur Penelitian
Galeri Nasional Indonesia Sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis dan Pembahasan Studi Penelitian Mengenai Galeri Nasional Indonesia

Analisis dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan melihat catatan lapangan dan observasi. Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni-budaya atau karya seni rupa sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni. Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Galeri Nasional Indonesia merupakan sebuah museum seni rupa. Jika kita lihat berdasarkan tugas dan fungsi dari keduanya, maka museum dan Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas dan fungsi yang sama yaitu keduanya melakukan pengumpulan, pendokumentasian, perawatan, konservasi, serta penyebaran ilmu untuk umum. Dalam hal kegiatan pendidikan (edukasi), keduanya juga memiliki kesamaan diantaranya dalam hal pendidikan formal yaitu berupa ceramah, diskusi, seminar, dan sebagainya. Sedangkan dalam pendidikan non formal dapat berupa kegiatan

pameran, pemutaran film dokumenter, film ilmiah, slide, serta penerbitan katalog yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan oleh museum dan Galeri Nasional Indonesia.

Setiap tahunnya, Galeri Nasional Indonesia mempunyai program rutin yang sudah dirancang, diantaranya yaitu pameran, workshop, serta kegiatan edukasi lainnya yang mendukung. Biasanya *workshop* diadakan berbarengan dengan kegiatan pameran yang sedang berlangsung di Galeri Nasional Indonesia. Galeri Nasional Indonesia juga mengadakan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi, seperti *Galnas Goes To School* yang acaranya berisi pengenalan mengenai Galeri Nasional Indonesia, serta koleksi-koleksi yang dimiliki oleh Galeri Nasional Indonesia. Selain itu juga memberikan pengalaman serta pengetahuan kepada siswa-siswa mengenai kegiatan kesenirupaan.

Koleksi karya seni rupa di Galeri Nasional Indonesia berjumlah sekitar 1745 yang terdiri dari berbagai media, teknik, tema, dan gaya. Kumpulan karya ini dengan berbagai kekurangannya, merupakan bagian dari representasi perjalanan seni rupa di Indonesia. Unsur kekurangan dari koleksi Galeri Nasional Indonesia terletak pada pemilihan karya yang tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang menandai kelengkapan dan kesempurnaan perjalanan seni rupa di Indonesia.

Selain itu, Galeri Nasional Indonesia juga menampilkan koleksi yang dimiliki berupa pameran tetap yang dibuka untuk umum. Pengunjung dapat menikmati koleksi tetap Galeri Nasional Indonesia yang terdapat di gedung B

dan gedung C lantai 2. Disana menampilkan beberapa karya koleksi berdasarkan 3 kategori, yaitu kategori sejarah, koleksi khusus, dan mancanegara. Jadi kita juga bisa melihat karya-karya seniman mancanegara. Sayangnya jarang pengunjung yang mengunjungi ruangan pameran tetap ini. Pengunjung lebih banyak datang hanya pada saat diadakan pameran temporer saja. Hanya sebagian orang saja yang datang melihat karya koleksi pameran tetap. Hal ini dapat terlihat pada daftar pengunjung pameran tetap. Akan tetapi, sebagian ruangan pameran tetap saat ini sedang dalam proses renovasi, sehingga banyak karya-karya yang disimpan di gudang. Renovasi ini bertujuan untuk memperbaharui dalam hal penerangan dan pencahayaan, sebab adanya aliran listrik yang rusak sehingga tidak bisa dipakai untuk menampilkan koleksi pameran tetap. Hal ini jika dibiarkan tentunya akan sangat mengganggu kenyamanan pengunjung pameran.

2. Analisis dan Pembahasan Kegiatan Bimbingan dan Edukasi Serta Pelayanan Publik Oleh Galeri Nasional Indonesia

Dalam pelaksanaannya, Galeri Nasional Indonesia terus mengembangkan diri, salah satu caranya yaitu dengan mengadakan program-program kegiatan dalam hal edukasi yang ditujukan kepada masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan antara lain berupa pelayanan bimbingan, pemanduan, konsultasi dan kegiatan kehumasan kepada pengunjung, baik kepada pengunjung khusus seperti tamu negara, konsultan seni, peneliti atau kepada pengunjung bebas seperti pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Selain itu pihak Galeri Nasional Indonesia juga menawarkan kegiatan bimbingan dan edukasi kepada pihak-pihak terkait.

Hal ini sesuai dengan misi Galeri Nasional Indonesia poin 5 yaitu memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif, kultural, dan rekreatif. Jika dilihat dari data yang didapat, maka terdapat beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia dari tahun 2011 sampai 2012. Kegiatan yang diadakan yaitu diantaranya *Galnas Goes To School*, *Galnas Goes To Art Community*, *Workshop*, *Guiding*, serta Kompetisi. Akan tetapi kegiatan tersebut baru dimulai pada tahun 2011, seperti pada program *Galnas Goes To School* dan *Galnas Goes To Art Community*. Kegiatan ini berlangsung tidak hanya di Jakarta saja, tetapi juga terkadang di luar kota.

Memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui program kegiatan edukasi merupakan tugas penting yang harus dijalankan oleh Galeri Nasional Indonesia, baik melalui program rutin atau kerjasama dengan institusi atau instansi terkait. Pada kegiatan *Galnas Goes To School*, yang diadakan di SMA Al-Izhar Jakarta tahun 2011, memiliki tujuan salah satu diantaranya adalah mendorong kepada pelajar untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengolah pemikiran yang diaplikasikan sebagai konsep serta teknik dalam mencipta karya seni rupa. Selain itu juga meningkatkan hubungan kerjasama bidang seni rupa dalam bentuk kegiatan edukatif dengan lembaga/instansi/sekolah terkait.

Kegiatan “*Galnas Goes To School*” merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak galeri dalam rangka menjalankan programnya yaitu bimbingan dan edukasi. Galeri Nasional Indonesia mendatangi sekolah-sekolah yang akan bekerja sama dengan pihak galeri dalam rangka melakukan bimbingan. Bimbingan dan edukasi yang dilakukan bermacam-macam, jika pada contoh di sekolah Al Izhar, mereka melakukan bimbingan dan edukasi melalui proses berkarya cukil kayu (*wood cut*). Pihak galeri menyediakan semua peralatan yang dibutuhkan, juga membawa narasumber yang ahli dibidangnya. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk mendorong pelajar untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengolah pemikiran yang diaplikasikan sebagai konsep serta mempelajari teknik dalam menciptakan suatu karya seni.

Kegiatan ini nantinya akan dilakukan secara rutin setiap tahunnya dengan materi yang berbeda-beda serta lokasi yang berbeda pula. Pada tahun 2012 juga diadakan kegiatan yang serupa. Kegiatan Bimbingan dan Edukasi kultural “*Galnas Goes To School*” di Sukabumi, Jawa Barat, 26 September 2012 berupa seminar dengan tema “Strategi Perluasan dan Aktualisasi Apresiasi Seni” menyajikan seminar di rangkai dengan pemutaran film dokumenter tokoh Seni Rupa Indonesia di ikuti oleh Guru yang terhimpun dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (MGMP) SD, SMP dan SMA Kabupaten dan Kota Sukabumi (± 100 orang).

Selain itu juga ada kegiatan *Galnas Goes To Art Community*, kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama oleh Komunitas Pemerhati Seni dan

Kreativitas yang memiliki orientasi serta kepedulian pada masyarakat yang memiliki minat serta kreativitas terhadap seni rupa. Komunitas ini juga merupakan komunitas yang secara aktif bergerak pada dunia seni rupa. Kegiatan yang diadakan bisa berupa seminar atau pameran kerjasama dengan perupa setempat.

Kegiatan lain yang juga diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia yaitu “Sampah Ku Imajinasi Ku”. Kegiatan ini merupakan kegiatan *workshop* daur ulang limbah atau barang bekas sebagai media untuk berkreasi mencipta suatu karya seni rupa. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk pengenalan, serta menumbuhkan motivasi bagi masyarakat sekitar untuk terus berkreasi sebagai bagian dari proses apresiasi karya seni rupa. Kegiatan seperti ini sebagai bukti mengenai fungsi, peranan, dan pentingnya lembaga seperti Galeri Nasional Indonesia di masyarakat.

Kegiatan edukasi lainnya yang dimiliki oleh Galeri Nasional Indonesia adalah bimbingan dan *guiding* mengenai pameran tetap. Selain mengadakan pameran, Galeri Nasional Indonesia juga melayani kunjungan dari pihak luar, baik itu instansi ataupun sekolah. Akan tetapi pihak galeri hanya melayani kunjungan secara resmi. Resmi dalam hal ini yaitu mengajukan surat permohonan ke pihak Galeri Nasional untuk melakukan kunjungan dan jika meminta untuk melakukan bimbingan dan edukasi, maka pihak galeri akan menyediakan *guide* tersendiri. Tetapi apabila ada kunjungan mendadak dari sekolah dan meminta kepada pihak galeri untuk melakukan bimbingan dan edukasi, maka pihak galeri akan menerimanya.

Guiding disini yaitu berupa pemanduan yang dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia kepada pengunjung khusus seperti tamu negara, konsultan seni, peneliti atau kepada pengunjung bebas seperti pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Kebanyakan kegiatan ini ditujukan kepada pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Kegiatan ini semacam pembelajaran mengenai koleksi tetap karya di galeri Nasional Indonesia. Pengunjung dibawa mengelilingi pameran tetap yang berada di ruang B dan C lantai 2 Galeri Nasional Indonesia.

Kegiatan pemanduan ini ditujukan untuk mengenalkan karya-karya yang dimiliki oleh Galeri Nasional Indonesia kepada masyarakat. Selain itu juga untuk pembelajaran bagi pengunjung mengenai perkembangan seni rupa yang ada di Indonesia dan juga untuk mengenalkan karya-karya dari seniman mancanegara. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan ini bagi pengunjung adalah menambah pengetahuan mengenai dunia seni rupa yang bisa dipelajari tidak hanya melalui sekolah formal saja tetapi juga bisa didapat dengan mengunjungi Galeri Nasional Indonesia. Sedangkan bagi pihak Galeri Nasional Indonesia yaitu menambahnya jumlah pengunjung yang datang ke Galeri Nasional Indonesia.

Dari 200 karya yang dipamerkan di pameran tetap terbagi menjadi tiga kelompok dengan masing-masing tema yang berbeda. Pertama kelompok sejarah, berlangsung di gedung B lantai 2 sayap kanan lobi. Karya-karya yang ditampilkan adalah karya yang menampilkan sejarah perkembangan seni rupa modern Indonesia. Mulai dari karya zaman Raden Saleh (1853) sampai

dengan karya seni rupa kontemporer saat ini yang dihasilkan oleh seniman muda seperti Heri Dono, Tisna Sanjaya, dan sebagainya. Kedua yaitu kelompok tema “Koleksi Khusus”, berlangsung di gedung B lantai 2 sayap kiri lobi. Pada tema pemandangan ini ditampilkan karya-karya seni rupa yang berbentuk dua dimensi dengan bentuk visual pemandangan. Dalam karya pemandangan ini terdapat jenis karya pemandangan alam, pemandangan kota, dan lain sebagainya. Akan tetapi sayang sekali saat ini karya tersebut belum bisa ditampilkan karena adanya renovasi pada bangunan sehingga ruangnya ditutup sementara untuk umum. Ketiga yaitu kelompok koleksi internasional atau mancanegara yang berlangsung di gedung C lantai 2. Kelompok ini menampilkan karya seni rupa yang dihasilkan oleh seniman mancanegara seperti Perancis, India, Peru, dan masih banyak lagi.

Akan tetapi ada juga kegiatan edukasi yang dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia bekerjasama dengan pihak lain, seperti pada Pameran Raden Saleh. Pihak galeri dan penyelenggara mengundang sekolah-sekolah dari berbagai tempat untuk melakukan kunjungan ke Galeri Nasional Indonesia. Setiap harinya ada hampir dua sampai tiga sekolah yang berkunjung, mereka semua bergiliran untuk dapat menikmati pameran karya Raden Saleh. Pihak penyelenggara disini menyediakan beberapa *guide* yang akan memandu para pelajar dalam menikmati pameran serta memberikan informasi mengenai pameran tersebut dan juga hasil karya dari Raden Saleh. Mereka juga disuguhkan pemutaran film yang berkaitan dengan Raden Saleh.

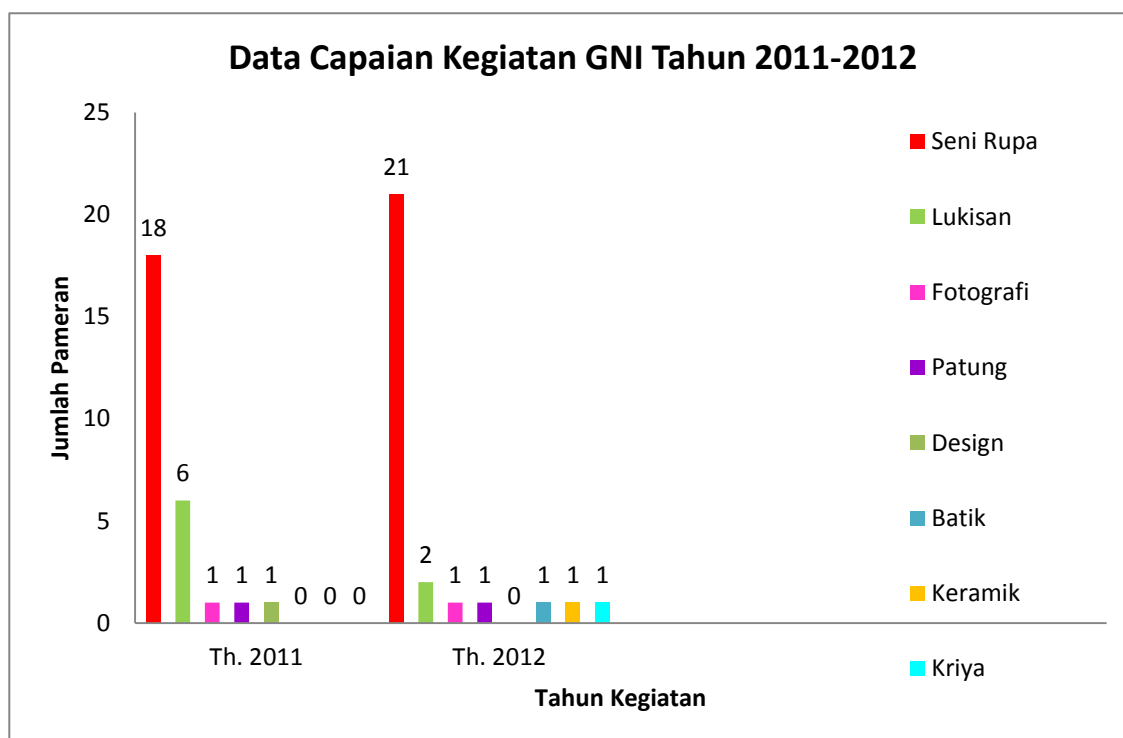
Ada juga kegiatan lainnya seperti kompetisi dan *workshop*. Kompetisi ini ditujukan kepada pelajar, mulai dari tingkatan SD, SMP, SMA, hingga Mahasiswa. Kompetisi yang diadakan pun beragam, mulai dari kompetisi seni lukis, kompetisi mural, bahkan hingga kompetisi desain logo. Dalam dua tahun terakhir ini, kompetisi yang diadakan berupa kompetisi seni lukis anak tingkat nasional yang sudah rutin diselenggarakan.

Sedangkan untuk kegiatan *workshop* biasanya berbarengan dengan kegiatan pameran yang sedang berlangsung, begitupun dengan seminar. *Workshop* tidak dirancang secara khusus oleh Galeri Nasional Indonesia. Akan tetapi tidak selalu ada *workshop* dalam setiap pameran. Ada juga *workshop* yang dilakukan tidak di ruang lingkup Galeri Nasional Indonesia, seperti dalam hal *Galnas Goes To School*, kegiatan *workshop* diadakan berbarengan dengan kegiatan edukasi. *Workshop* lain yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia yaitu *workshop* seni lukis (lukis di kaos). Dalam kegiatan *workshop*, pihak Galeri Nasional Indonesia yang menyediakan semua perlengkapan yang dibutuhkan, para peserta hanya perlu mendaftarkan diri saja dan kemudian mengikuti seluruh rangkaian kegiatan acara.

Galeri Nasional Indonesia sudah mulai bergerak untuk melakukan kegiatan dalam hal edukasi, setidaknya setiap tahun akan ada kegiatan yang berhubungan dengan edukasi, jadi tidak melulu berupa pameran seni rupa. Sebenarnya kegiatan ini sudah ada sejak lama akan tetapi tidak secara rutin, untuk itu mulai tahun 2011, kegiatan ini dilakukan secara rutin. Pada kegiatan

Galnas Goes To School sasarannya lebih kepada pelajar, dan biasanya ditujukan kepada pelajar tingkatan SMA.

3. Analisis dan Pembahasan Data Capaian Kegiatan Galeri Nasional Indonesia Tahun 2011 – 2012



Jika kita lihat berdasarkan grafik tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Galeri Nasional Indonesia khususnya dalam hal pameran hampir sama banyaknya yaitu pada tahun 2011 total keseluruhan pameran sebanyak 27 kali sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 28 kali. Memang lebih banyak pameran yang mencakup keseluruhan bidang seni rupa, dapat dilihat pada garis yang berwarna biru pada dua tahun terakhir jumlahnya tidak jauh berbeda, yaitu pada tahun 2011 terdapat 18 kali pameran yang

mencakup seni rupa sedangkan pada tahun 2012 lebih banyak, yaitu sebanyak 21 kali pameran. Di tahun 2011, Galeri Nasional tidak mengadakan pameran dalam hal seni kriya, tetapi pada tahun 2012 baru ada pameran dalam bidang seni kriya, yaitu batik, keramik, dan kriya secara umum. Ada atau tidaknya suatu jenis pameran tertentu di Galeri Nasional Indonesia tergantung pada program kerja yang sudah direncanakan dan juga program kerjasama dengan pihak lain. Untuk pameran seni lukisan lebih banyak pada tahun 2011 (dapat dilihat pada garis yang berwarna merah). Sedangkan untuk pameran fotografi dan patung, memiliki jumlah yang sama yaitu hanya satu kali pameran yang diadakan di tahun 2011 dan 2012. Secara keseluruhan, maka Galeri Nasional Indonesia tetap stabil dalam menyelenggarakan pagelaran pameran setiap tahunnya.

4. Analisis dan Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, terdapat jawaban yang serupa. Galeri Nasional Indonesia merupakan Galeri Seni milik pemerintah yang bersifat non-komersil. Galeri Nasional Indonesia memiliki visi misi sebagai pusat pengembangan karya seni rupa dan juga dalam hal edukasi seni rupa. Tujuan Galeri Nasional Indonesia melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi karena sesuai dengan tugas dan fungsi dari Galeri Nasional Indonesia itu sendiri, yaitu sebagai sarana pemberian bimbingan edukatif tentang karya serta kegiatan seni rupa.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang program bimbingan dan edukasi di Galeri Nasional Indonesia diantaranya *workshop* seni rupa, dialog seni rupa, pameran seni rupa, dan juga seminar seni rupa. Sedangkan sasaran kegiatan tersebut lebih ditujukan kepada sekolah-sekolah, masyarakat umum, serta komunitas seni. Kegiatan lain diantaranya kegiatan yang menjemput bola, seperti *Galnas Goes To School* dan *Galnas Goes To Art Community*. Kedua kegiatan tersebut adalah kegiatan eksternal diluar dari lingkup Galeri Nasional Indonesia.

Dalam melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi, Galeri Nasional Indonesia tidak secara terbuka melakukan pengelompokkan dalam hal tingkatan usia, namun lebih tepatnya mengelompokkan berdasarkan target sasaran yaitu pada tingkatan sekolah. Bisa dilakukan pada siswa sekolahnya ataupun pada guru-guru sekolahnya. Seperti pada contohnya di Sekolah SMA Al-Izhar serta pada komunitas seperti pada komunitas Atap Alis dan beberapa komunitas lainnya.

Dalam realisasi kegiatan bimbingan dan edukasi di Galeri Nasional Indonesia, pembuatan programnya memang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan dipengaruhi oleh besarnya anggaran dari APBN untuk operasionalnya. Biasanya kegiatan bimbingan dan edukasi dilakukan setahun sekali atau setahun dua kali.

Jika melihat dari hasil wawancara pengunjung, kebanyakan dari mereka sudah pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia tetapi hanya mengunjungi pameran temporer saja. Sedangkan mereka tidak begitu

mengetahui akan keberadaan pameran tetap yang dibuka setiap harinya. Ini karena kurangnya informasi yang diberikan oleh pihak galeri kepada pengunjung. Akan tetapi sebagian dari mereka sudah pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia yang berupa bimbingan dan edukasi terhadap seni rupa. Kegiatan yang pernah mereka ikuti diantaranya seperti *workshop* seni rupa, diskusi seni, dan juga seminar. Kebanyakan kegiatan yang mereka ikuti berlangsung di lingkup Galeri Nasional Indonesia.

B. Interpretasi dan Implikasi

1. Interpretasi

Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa. Galeri Nasional Indonesia juga memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan museum pada umumnya karena Galeri Nasional Indonesia merupakan museum seni rupa. Keduanya sama-sama melakukan kegiatan dalam hal pengumpulan, pendokumentasian, perawatan, konservasi, serta penyebaran ilmu untuk umum.

Dalam kegiatannya, Galeri Nasional Indonesia memiliki program pelayanan publik. Pelayanan Publik merupakan suatu kegiatan yang

menitikberatkan pada penyampaian informasi tentang koleksi seni rupa Galeri Nasional Indonesia atau persoalan seni rupa pada umumnya kepada masyarakat luas, khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan antara lain berupa pelayanan bimbingan/pemanduan (*guiding*) kepada pengunjung (tamu), baik kepada pengunjung khusus (tamu negara, konsultan seni, peneliti), maupun kepada pengunjung bebas (pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum). Selain itu juga Galeri Nasional Indonesia memberikan pelayanan konsultasi dan rekonfirmasi yang menyangkut persoalan-persoalan seni rupa.

Galeri Nasional Indonesia, sebagai salah satu penyelenggara kegiatan edukasi kultural di Indonesia dan di Jakarta khususnya, memiliki visi serta misi dalam mengemban amanat pendidikan bagi bangsa Indonesia. Hal ini tercantum dalam misi Galeri Nasional Indonesia poin 5 yaitu memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif kultural dan rekreatif. Sehingga Galeri Nasional Indonesia dijadikan sebagai pusat pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) karya seni rupa modern dan kontemporer untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang kreatif, apresiatif dan memiliki jati diri bangsa di era globalisasi.

Sebagai salah satu lembaga yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, Galeri Nasional Indonesia berfungsi untuk mengembangkan pemikiran (wacana), pandangan dan tanggapan terhadap karya seni rupa dalam kerangka peningkatan wawasan, perluasan komunitas dan jaringan

kerjasama serta memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif-kultural dan rekreatif. Dalam kesehariannya, Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Galeri Nasional Indonesia juga melaksanakan kegiatan edukatif yang bersifat praktis yang meliputi kegiatan pelaksanaan ceramah, temu seniman, sarasehan, lokakarya dan hal yang bersifat akademis seperti penelitian, bimbingan edukatif, pameran, dan penyebarluasan informasi karya seni rupa. Hal lain yang tidak kalah penting adalah kegiatan yang bersifat pendokumentasian dan pengarsipan yang bertujuan untuk memelihara dan mewariskan sejarah.

Jika kita bandingkan dengan galeri atau museum lainnya seperti MoMA serta Museum Seni Rupa dan Keramik, tentunya akan sangat berbeda. Pertama kita lihat perbandingan dengan Museum Seni Rupa dan Keramik. Jika dibandingkan keduanya, Galeri Nasional Indonesia lebih baik cakupan dalam hal edukasinya, sebab pada Museum Seni Rupa dan Keramik, edukasi yang dilakukan lebih mengkhususkan kepada seni membuat keramik, memang terkadang juga ada pelatihan atau *workshop* tentang seni lukis. Sedangkan Galeri Nasional Indonesia, bisa mencakup keduanya atau bahkan lebih dari itu. Tetapi jika kita bandingkan antara Galeri Nasional Indonesia dengan MoMA, tentunya akan sangat berbeda jauh terutama dalam hal edukasi.

MoMA memiliki program edukasi dan pembelajaran tentang seni rupa yang lebih lengkap bila dibandingkan dengan Galeri Nasional Indonesia. Cakupan pembelajaran edukasi di MoMA juga lebih luas, mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi, bahkan juga MoMA menyediakan program khusus untuk anak-anak dan keluarga, untuk para manula atau lansia, serta orang dengan keterbatasan fisik seperti tuna rungu, tuna wicara dan tuna netra. Mereka memiliki pemandu ahli disetiap programnya. MoMA juga mengadakan tur keliling bagi para penyandang cacat. Jika untuk penyandang tuna netra, MoMA melakukan tur sentuhan, dimana para penyandang tuna netra bisa menikmati karya seni dengan menyentuh karya seni tersebut dengan memakai sarung tangan dan mendengarkan penjelasan dari pemandu ahli. Jika pada penyandang tuna wicara dan tuna rungu, mereka bisa mendapatkan informasi mengenai karya yang dipamerkan dari pemandu ahli tentunya dengan menggunakan bahasa isyarat dan juga menggunakan audio.

Sebagai salah satu lembaga yang memiliki cakupan yang sangat luas dan berskala nasional-internasional, Galeri Nasional Indonesia kerap kali menemukan berbagai kendala yang umumnya bersifat teknis terhadap penyelenggaraan kegiatan dalam kesehariannya. Salah satu kendala yang dihadapi oleh Galeri Nasional Indonesia yaitu kurangnya SDM pada saat ada kunjungan dari pihak ataupun instansi tertentu. Hanya sebagian saja dari pihak Galeri Nasional Indonesia yang menguasai karya koleksi tetap Galeri Nasional Indonesia. Sehingga penjelasan yang diberikan akan kurang maksimal sebab lebih banyak pengunjung yang datang daripada narasumbernya. Padahal jika

tersedia beberapa narasumber yang mengetahui informasi mengenai koleksi pameran tetap dari pihak Galeri Nasional Indonesia akan sangat membantu dengan membaginya per kelompok. Sehingga penjelasan edukasi yang diberikan pun akan maksimal sampai kepada pengunjung. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan bimbingan dan edukasi yang diprogramkan dan dilaksanakan akan terlihat kurang maksimal. Hal ini tentunya sangat berbeda jauh dengan yang dilaksanakan oleh MoMA, mereka memiliki banyak pemandu ahli yang siap mengantarkan pengunjung untuk berkeliling menikmati karya seni dan memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan para pengunjung sebagai bekal pengetahuan mereka.

Pada kegiatan edukasi lainnya seperti *Galnas Goes To School*, berdasarkan data yang didapat, pihak Galeri Nasional Indonesia baru mencapai lingkup di kalangan pelajar SMA saja. Kegiatan ini dilakukan biasanya setahun 2 kali dan besar harapan untuk adanya peningkatan dalam hal kegiatan serupa. Selain kegiatan tersebut, juga terdapat kegiatan lainnya seperti *workshop* dan kompetisi. Untuk kegiatan *workshop* biasanya tidak dirancang secara khusus, tetapi mengikuti kegiatan pameran yang diselenggarakan.

Galeri Nasional Indonesia juga sebenarnya bisa membuat program edukasi seperti di MoMA, walaupun mungkin belum selengkap yang ada di MoMA. Galeri Nasional Indonesia memiliki peluang untuk bisa mengembangkan program edukasi yang telah ada tentunya dengan menambah

para tenaga ahli. Galeri Nasional Indonesia harus mulai menyusun program-program edukasi rekreasi lainnya agar dapat menarik minat pengunjung.

Saat ini cukup banyak muncul galeri-galeri baru yang juga menawarkan berbagai program edukasi dan rekreasi didalamnya. Hal ini tentunya dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan Galeri Nasional Indonesia jika mereka tidak segera berbenah. Lambat laun Galeri Nasional Indonesia akan ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini tentunya sangat tidak diharapkan. Untuk itu, Galeri Nasional Indonesia mulailah berkaca terhadap galeri lain yang ada di Indonesia, khususnya di Jakarta.

2. Implikasi

Dalam penelitian ini ada beberapa temuan yang dapat bermanfaat bagi kegiatan edukasi seni rupa yang dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia.

- a. Kegiatan Galeri Nasional Indonesia menjadi lebih luas jangkauannya terhadap kegiatan kesenirupaan khususnya dalam hal edukasi yang dilaksanakan baik itu kegiatan internal Galeri Nasional Indonesia maupun kegiatan eksternal Galeri Nasional Indonesia sebab dampaknya dapat dirasakan langsung oleh pengunjung atau peserta edukasi yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia.
- b. Kegiatan pelayanan publik serta bimbingan dan edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia tentunya melibatkan banyak pihak tidak hanya persoalan perencanaan dengan edukasi seni rupa saja tetapi juga

melibatkan faktor SDM, manajemen, sarana, dan prasarana yang ada di Galeri Nasional Indonesia.

- c. Kegiatan edukasi seni rupa seperti *Galnas Goes To School*, *Galnas Goes To Art Community*, kompetisi dan *workshop* akan menjadi kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia.
- d. Kegiatan *Galnas Goes To School* dapat dikembangkan oleh Galeri Nasional Indonesia mulai dari jenjang tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK) hingga ke Perguruan Tinggi dengan kegiatan edukasi yang juga bersifat rekreatif.
- e. Galeri Nasional Indonesia perlu memikirkan program pendidikan inklusi yaitu kegiatan tidak hanya kepada pengunjung umum, tetapi juga kepada pengunjung yang memiliki keterbatasan khusus agar seluruh karya dan kegiatan yang ada di Galeri Nasional Indonesia bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan dampaknya dapat dirasakan langsung oleh pengunjung.
- f. Galeri Nasional Indonesia perlu lebih banyak bercermin kepada salah satu museum seni rupa yang ada di luar sana, seperti MoMA yang sudah memiliki serangkaian kegiatan yang sangat edukatif dan berperan penting bagi seni rupa baik itu modern atau kontemporer, jangan menutup diri terhadap perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian tentang Galeri Nasional Indonesia Sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa Di Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, analisis, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.
2. Galeri Nasional Indonesia merupakan sebuah museum seni rupa. Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas dan fungsi yang sama dengan Museum yaitu keduanya melakukan pengumpulan, pendokumentasian, perawatan, konservasi, serta penyebaran ilmu untuk umum.
3. Dalam hal kegiatan pendidikan (edukasi), Galeri Nasional Indonesia dan Museum juga memiliki kesamaan diantaranya dalam hal pendidikan formal yaitu berupa ceramah, diskusi, seminar, dan sebagainya. Sedangkan dalam pendidikan non formal dapat berupa kegiatan pameran, pemutaran film dokumenter, film ilmiah, slide, serta penerbitan katalog yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan oleh Museum dan Galeri Nasional Indonesia.

4. Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas pokok dalam dunia pendidikan khususnya dalam kancah kesenian dan kesenirupaan yaitu sebagai lembaga pemerintahan yang memberikan bimbingan (*guiding*) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif-kultural dan rekreatif.
5. Selain menyelenggarakan pameran, Galeri Nasional Indonesia juga melaksanakan kegiatan seminar, diskusi, lokakarya (*workshop*), *performance*, festival, lomba yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan, dan apresiasi seni rupa.
6. Pada tahun 2011 dan tahun 2012, Galeri Nasional telah menyelenggarakan program edukatif bersifat praktis-langsung yang diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat umum. Galeri Nasional Indonesia yang datang dengan diwakilkan para staf edukasi secara langsung terjun dan mendatangi masyarakat guna mengenalkan dan memberikan pelayanan edukasi mengenai kesenian dan seni rupa khususnya.
7. Di tahun 2012 akhir, Galeri Nasional Indonesia meluncurkan buku mengenai koleksi Galeri Nasional Indonesia yang bertujuan untuk mengarsipkan kekayaan intelektual yang dimiliki bangsa Indonesia melalui karya-karya para senimannya serta sebagai media perluasan informasi mengenai keberadaan Galeri Nasional Indonesia sebagai lembaga pemerintahan yang menaungi pendidikan (edukasi) dalam bidang kesenian dan kesenirupaan khususnya.

8. Baik itu Galeri Nasional Indonesia ataupun museum/galeri lain masih kurang peduli akan kegiatan bimbingan dan edukasi terhadap seni rupa. Mereka masih lebih mengedepankan dari segi apresiasi terhadap keseluruhan karya saja.
9. Kegiatan dalam hal edukasi, baik itu di Galeri Nasional Indonesia ataupun pembandingnya seperti Museum Seni Rupa dan Keramik sangat lah terbatas dan kurang bervariasi sehingga kurangnya minat masyarakat untuk berkunjung ke galeri atau museum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal berikut:

1. Galeri Nasional sebaiknya mampu menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih banyak agar program bimbingan dan edukasi dalam hal pemanduan atau *guiding* bisa berjalan secara maksimal.
2. Galeri Nasional Indonesia sebaiknya lebih peduli akan kegiatan tidak hanya kepada pengunjung umum, tetapi juga kepada pengunjung khusus yang memiliki keterbatasan fisik agar bisa menikmati keseluruhan dari karya seni yang ada.
3. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan kegiatan bimbingan dan edukasi serta pelayanan publik.
4. Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi seharusnya dapat menyediakan kegiatan dalam hal edukasi seni rupa seperti *workshop*,

seminar, dan kegiatan lainnya yang secara rutin terjadwal di Galeri Nasional Indonesia setiap harinya.

5. Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi kultural sudah sepatutnya dapat lebih intensif, mau merangkul dan melihat lebih jauh ke bawah khususnya mulai pada tingkatan usia yang paling muda, dan mampu menangkap, mencatat, dan menyuguhkan apa yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat dalam hal edukasi seni rupa.
6. Galeri Nasional Indonesia dapat bekerja sama lebih intensif dengan sekolah-sekolah baik itu yang ada di Jakarta atau luar Jakarta untuk berperan serta dalam kegiatan pelayanan publik khususnya bimbingan dan edukasi.
7. Adanya publikasi yang lebih luas mengenai kegiatan edukasi seni rupa, tak hanya melalui website resmi dari Galeri Nasional Indonesia, tetapi juga mengunjungi sekolah atau instansi terkait tujuannya agar semakin banyak pelajar yang dapat mengikuti kegiatan tersebut untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang seni rupa.
8. Saat ini masyarakat akan lebih mudah menerima atau mengakses suatu informasi melalui media sosial, untuk itu Galeri Nasional Indonesia juga harus mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini dengan cara menyebarluaskan kegiatan yang ada melalui *social media*.
9. Galeri Nasional Indonesia dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak terkait, memperbanyak mitra kerja khususnya dalam hal pendidikan inklusi, misal kepada yayasan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Galeri Nasional Indonesia. 2011. *Laporan Program Bimbingan dan Edukasi Siswa Galnas Goes To School di Perguruan Al-Izhar Jakarta..* Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- _____. 2011. *Laporan Kegiatan Bimbingan dan Edukasi “Sampah Ku Imajinasi Ku”*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- _____. 2012. *Laporan Kegiatan Galnas Goes To School Sukabumi, Jawa Barat*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- _____. 2012. *Laporan Kegiatan Galnas Goes To Art Community Banyumas, Jawa Tengah*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- _____. 2012. *Laporan Kegiatan Galnas Goes To Art Community Serang, Banten*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- Akbar, Ali. 2010. *Museum di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta.
- Brant, Ron. 1992. *“On Dicipline Based Art Education: A conversation with Elliot Eisne”*. New York: Educational Leadership.
- Dow, Athrur Wesley. 1969. *Theory and Practice of Teaching Art*. New York: Teachers Collage, Collumbia University.
- Francesco, Italo de. 1985. *An Education of Curricula for the Preparation of Teachers of Art*. New York: Unpublished dissertation, New York University.
- Littejohn, Stephen W & Karen A. Foss. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan. 2009. Jakarta: Salemba Humanika.
- Melissa, Meinar Irene. 2007. *Studi Deskriptif tentang Strategi Pembelajaran Menggambar di Global Art Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Rahayu. I. T, Tristiadi Ardi. A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Bayu Media.
- Sadiman, Arief. S, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, ed.1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta

Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa – Wajah & Tata Pameran Seni Rupa*. Yogyakarta: Galang Press

Tubbs, Stewart L., dan Sylvia Moss. *Prinsip-prinsip Dasar*. Terjemahan oleh Deddy Mulyana. 1996. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Whitford, William G. 1987. *An Introduction to Art Education*. New York : D.Appleton Century Co.

Yunus, Firdaus M. 2004. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial – Paulo Freire & YB. Mangunwijaya*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

Daftar Rujukan Internet:

<http://www.galeri-nasional.or.id> (diakses pada 28 Juli 2012)

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz29oGNBgyC> (diakses pada 6 September 2012)

<http://penelitianstudikases.blogspot.com/2010/05/karakteristik-penelitian-studi-kasus.html> (diakses pada 14 Januari 2013)

<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/metode-penelitian-studi-kasus/> (diakses pada 14 Januari 2013)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24066/4/Chapter%20II.pdf> (diakses pada 15 Juli 2013)

[http://hayunirasasudara.multiply.com/journal/item/18/Pengertian Museum dan Museologi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem](http://hayunirasasudara.multiply.com/journal/item/18/Pengertian_Museum_dan_Museologi?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem) (diakses pada 15 Juli 2013)

<http://etd.eprints.ums.ac.id/6643/1/D300040009.pdf> (diakses pada 15 Juli 2013)

<http://belajaritutiadaakhir.blogspot.com/2011/08/museum-di-indonesia.html> (diakses pada 20 juli 2013)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Museum> (diakses pd 20 juli 2013)

<https://id.wikipedia.org/wiki/MoMA> (diakses pada 28 Juli 2013)

<http://www.MoMA.org/explore> (diakses pada 28 Juli 2013)

<http://hermawan27.blogspot.com/2012/12/museum-seni-rupa-dan-keramik.html> (diakses pada 28 Juli 2013)

LAMPIRAN

Lampiran 2. Format Instrumen Wawancara

Assalamualaikum Wr.Wb.

Selamat pagi/ siang/ sore/ malam,

Saya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta sedang mengadakan penelitian untuk kepentingan skripsi. Saudara/i sebagai salah satu responden yang mendukung dalam pencarian data mengenai Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi seni rupa di Jakarta, bersedia serta secara sadar bertanggung jawab untuk menjadi narasumber.

Tanggal wawancara :

1. Narasumber Utama

a. Biodata

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Pendidikan :
Alamat :

b. Pertanyaan

1. Apa yang menjadi perbedaan antara Galeri Nasional Indonesia dengan galeri lain?
2. Apakah tujuan Galeri Nasional Indonesia melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa?
3. Bagaimana sistem manajemen Galeri Nasional Indonesia dalam menarik pengunjung?
4. Apakah menurut Anda, kegiatan bimbingan dan edukasi yang sudah dilaksanakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia sudah dapat meningkatkan apresiasi dari pengunjung?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menunjang program edukasi seni rupa?

6. Adakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi yang dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia?
7. Apakah ada pengelompokkan dalam hal tingkatan usia dalam melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi?
8. Adakah kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam melakukan kegiatan yang menunjang program edukasi seni rupa?
9. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam menunjang kegiatan edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?
10. Apakah menurut Anda sarana dan prasarana yang disediakan sudah menunjang kegiatan dalam hal edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?

Narasumber Pendukung (Pengunjung Pameran)

a. Biodata

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Alamat :

b. Pertanyaan (Pelajar dan Mahasiswa)

1. Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
2. Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
3. Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
4. Dari mana Anda tahu mengenai pameran yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
5. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?
6. Apakah Anda mengetahui program apa saja yang akan diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selama beberapa bulan ke depan?
7. Bagaimana menurut Anda mengenai program yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
8. Hal apa saja yang Anda dapatkan setelah mengunjungi pameran atau mengikuti kegiatan lainnya di Galeri Nasional Indonesia?
9. Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?
10. Apakah Anda akan mengunjungi Galeri Nasional Indonesia lagi?
11. Bagaimana kesan pesan Anda setelah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia?

c. Pertanyaan (Masyarakat Umum)

1. Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
2. Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
3. Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
4. Bagaimana kualitas Galeri Nasional Indonesia dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan, khususnya seni rupa?
5. Apa sajakah fungsi dari Galeri Nasional Indonesia?
6. Apakah Anda tahu mengenai program edukasi apa saja yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia? (sebutkan)
7. Bagaimana peran Galeri Nasional Indonesia sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa di Jakarta?
8. Apa sajakah kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
9. Darimana Anda mengetahui tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
10. Kegiatan edukasi apa saja yang pernah anda ikuti dan anda ketahui yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
11. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?
12. Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?
13. Bila Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu sarana edukasi kultural, hal-hal apa sajakah yang dapat menghambat fungsi dan dianggap menjadi kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi kultural?
14. Apa saran Anda mengenai kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi kultural bila ditinjau dari pengamatan Anda?

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Narasumber Utama

Tanggal wawancara : 1 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Zamrud Setya Negara, S.Sn
 Umur : 32 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Koordinator Pameran dan Edukasi GNI
 Pendidikan : S-1 Seni Grafis, Seni Rupa Murni,
 Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 Tahun 2003
 Alamat : Jl. Medan Merdeka Timur No. 24 Jakarta Pusat

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **A : Apa yang menjadi perbedaan antara Galeri Nasional Indonesia dengan galeri lain?**

B : Galeri Nasional Indonesia merupakan instansi atau lembaga pemerintah yang secara struktural dibawah Pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) yang memiliki visi dan misi, visi yaitu menjadi pusat pelestarian (perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan) karya seni rupa modern dan kontemporer untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang kreatif, apresiatif dan memiliki jati diri bangsa di era globalisasi. Sedangkan misi yaitu pertama menghimpun, melestarikan, dan mengembangkan karya seni rupa dalam lingkup nasional maupun internasional. Kedua, menganalisis dan menyebarluaskan data-informasi tentang koleksi Galeri Nasional Indonesia. Ketiga, meningkatkan kreativitas dan apresiasi seni rupa di kalangan perupa, pelajar dan masyarakat umum. Keempat, mengembangkan pemikiran (wacana), pandangan dan tanggapan terhadap karya seni rupa dalam kerangka peningkatan wawasan, perluasan komunitas dan jaringan kerjasama. Dan kelima, memberikan bimbingan (guiding) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif-kultural dan rekreatif. GNI bukan galeri untuk bisnis tetapi galeri yang sifatnya non-profit yaitu lebih kepada apresiasi seni rupa yang programnya mengacu pada program pemerintah yaitu Kemendikbud. Selain itu juga membangun dan bertanggung jawab terhadap wacana seni rupa Indonesia. Pemetaan seni rupa, tidak melulu lukisan, secara proporsional bertanggung jawab terhadap semua cabang atau lingkup seni rupa yang lebih utama. Dalam hal edukasi, bisa terlihat dari misi GNI yaitu mengembangkan pemikiran (wacana), pandangan dan tanggapan terhadap

karya seni rupa dalam kerangka peningkatan wawasan, perluasan komunitas dan jaringan kerjasama. Serta memberikan bimbingan (guiding) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif-kultural dan rekreatif.

2. **A : Apakah tujuan Galeri Nasional Indonesia melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa?**

B : Tujuan Galeri Nasional melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa karena sesuai dengan tugas dan fungsi dari GNI, yaitu sebagai sarana pemberian bimbingan edukatif tentang karya seni rupa. Selain itu juga kita ingin sekali meningkatkan minat dan apresiasi masyarakat terhadap karya-karya seni rupa.

3. **A : Bagaimana sistem manajemen Galeri Nasional Indonesia dalam menarik pengunjung?**

B : Tentunya kami lebih mengoptimalkan tugas dan fungsi GNI dan juga merealisasikan visi dan misi bentuknya adalah melalui kegiatan baik itu internal ataupun eksternal.

4. **A : Apakah menurut Anda, kegiatan bimbingan dan edukasi yang sudah dilaksanakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia sudah dapat meningkatkan apresiasi dari pengunjung?**

B : Untuk saat ini saya rasa sudah mulai ada peningkatan dari masyarakat dalam hal apresiasi seni rupa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pengunjung yang datang untuk mengunjungi pameran di Galeri Nasional Indonesia.

5. **A : Kegiatan apa saja yang dilakukan Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menunjang program edukasi seni rupa?**

B : Jenis kegiatan yang dilakukan oleh pihak GNI diantaranya workshop seni rupa, dialog seni rupa, pameran seni rupa, dan seminar seni rupa. Sedangkan sasaran kegiatan tersebut ditujukan kepada sekolah-sekolah, masyarakat umum, komunitas seni atau sanggar-sanggar, serta kantong budaya/seni. Untuk kegiatan dalam bidang edukasi yang lebih spesifik yaitu seperti kegiatan “Galnas Goes To School” yang pernah dilakukan di Al-Izhar. Kegiatan ini diadakan dalam rangka menjaklankan salah satu program GNI dalam hal edukasi. Di sini kami dari pihak GNI mengunjungi sekolah-sekolah untuk mengadakan pembelajaran tentang seni rupa, salah satunya yaitu workshop grafis dengan media cukil kayu. Siswa hanya berperan sebagai peserta, kami dari pihak GNI sudah menyediakan semua peralatan yang akan dibutuhkan termasuk mesin untuk grafis pun kami membawanya dari galeri ke sekolah. Peserta diberikan pengarahan oleh narasumber yang sudah ahli di bidangnya. Mereka melakukan proses belajar grafis cukil kayu, mulai dari membuat sketsa sampai mencetaknya

dan juga memamerkannya di sekolah. Dengan cara seperti ini kami juga sekaligus memperkenalkan GNI kepada siswa. Lalu kegiatan lain yaitu “Galnas Goes To Art Community” yang juga pernah dilakukan di daerah Ciracas, yaitu pada komunitas Atap Alis. Sasaran kami disini bukan hanya pada komunitas, tetapi juga masyarakat umum yang berada di sekitar komunitas. Kegiatan yang diadakan ini adalah proses mendaur ulang sampah menjadi sebuah karya seni yang bernilai tinggi. Respon dari mereka sangat baik dan sangat mendukung. Bahkan banyak juga dari orangtua yang ikut melakukan kegiatan ini. Kedua kegiatan tersebut adalah contoh kegiatan yang kami lakukan dalam hal kegiatan eksternal atau diluar dari lingkup GNI, atau dengan istilah lain yaitu menjemput bola.

6. **A : Adakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi yang dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia?**

B : Target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi diantaranya GNI berusaha agar semua kalangan masyarakat bisa lebih peduli terhadap karya-karya seni rupa. Harapan kami agar masyarakat yang datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia, tidak hanya mendapatkan apresiasi saja tetapi juga edukasi secara kultural.

7. **A : Apakah ada pengelompokkan dalam hal tingkatan usia dalam melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi?**

B : Kami tidak mengelompokkan berdasarkan usia, tetapi kami lebih melakukan bimbingan dan edukasi berdasarkan tingkatan sekolah, seperti melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi ke sekolah-sekolah di Jakarta, contohnya kami melakukan kegiatan tersebut di SMA Al-Izhar. Selain itu, kami juga melakukan kegiatan ke komunitas-komunitas seni yang ada di Jakarta.

8. **A : Adakah kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam melakukan kegiatan yang menunjang program edukasi seni rupa?**

B : Ada dan terjadi peningkatan disetiap tahunnya, disesuaikan dengan program tahunan (Anggaran APBN), contoh : Galnas Goes To School, Galnas Goes To Art Community, Pameran Keliling baik nasional maupun internasional, Pameran tetap koleksi GNI, pameran temporer, dan kegiatan lainnya yang menunjang program edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia.

9. **A : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam menunjang kegiatan edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?**

B : Kami pihak GNI mempunyai tempat pameran yang cukup pastinya, selain itu juga kami memiliki sumber daya manusia yang berkompeten untuk melakukan bimbingan dan edukasi. Materi pendukung juga merupakan sarana yang penting, materi itu diantaranya seperti buku-buku, brosur, makalah yang masuk ke kategori media cetak dan juga media elektronik seperti CD/DVD pendukung. Wireless portable juga merupakan alat pendukung yang penting dalam melakukan bimbingan dan edukasi sebagai alat pengeras suara, sebab jika tidak menggunakan wireless maka suara dari pemandu tidak akan terdengar jika pesertanya banyak.

10. A : Apakah menurut Anda sarana dan prasarana yang disediakan sudah menunjang kegiatan dalam hal edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?

B : Kalau bagi saya pribadi masih belum cukup. Karena saya mempunyai angan-angan ingin membuat GNI seperti galeri yang ada di luar negeri bahkan harus bisa lebih dari itu. Saya menginginkan segalanya serba digital. Pengunjung yang datang ke galeri, akan diberikan alat seperti panduan dalam karya. Jadi jika mereka ingin mengetahui informasi lebih detail tentang koleksi tersebut, maka hanya menekan tombol yang ada lalu dengan sendirinya akan keluar informasi melalui audio atau sejenisnya. Juga bukan hanya untuk pengunjung saja, tetapi juga bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian. Jadi jika mereka menginginkan informasi, mereka bisa mendapatkannya secara lengkap hanya dengan menekan tombol lalu akan keluar semua informasi yang peneliti inginkan secara lengkap, ya seperti touch screen lah seperti itu..

Tanggal wawancara : 1 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Rizki Ayu Ramadhana
 Umur : 28 thn
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Staf Sie. Pameran dan Edukasi
 Galeri Nasional Indonesia
 Pendidikan : S1 Desain Komunikasi Visual
 Alamat : Tangerang, Banten

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **A : Apa yang menjadi perbedaan antara Galeri Nasional Indonesia dengan galeri lain?**

B : Pada dasarnya perbedaan yang sangat signifikan antara Galeri Nasional Indonesia dengan galeri-galeri lainnya adalah pada substansinya yang merupakan Galeri Seni milik pemerintah dan dikelola oleh pemerintah juga. Sebagai institusi milik pemerintah, tentu saja segala macam program dan kegiatannya tidak jauh dari program pembangunan bangsa, yang tentu saja bersifat non-komersil. Sedangkan di galeri-galeri lain kegiatannya tak lepas dari unsur komersil, seperti penjualan karya, sponsorship, dll. Di Galeri Nasional Indonesia, kegiatan pameran yang diselenggarakan murni merupakan untuk tujuan apresiasi seni.

Galeri Nasional Indonesia yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini, memiliki visi dan misi sebagai pusat pengembangan karya seni rupa, dan juga dalam hal edukasi seni rupa. Dari sisi ini juga dapat terlihat perbedaannya dengan galeri lain, yaitu sebagai program pengembangan edukasi seni rupa yang tidak dimiliki oleh galeri lainnya. Karena memang selaras dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam bidang seni rupa.

2. **A : Apakah tujuan Galeri Nasional Indonesia melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa?**

B : Tujuan Galeri Nasional melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa karena sesuai dengan tugas dan fungsinya selain melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi tentang seni rupa, tetapi juga sebagai sarana pemberian bimbingan edukatif tentang karya seni rupa.

Dengan demikian dibuatlah program-program yang bersifat edukatif, dengan tujuan untuk pengembangan seni rupa itu sendiri. Karena sebagaimana kita tahu, sampai saat ini hanya

Galeri Nasional Indonesia, lembaga yang melakukan program kegiatan semacam ini, hal ini tentu saja akan sangat bermanfaat karena perkembangan seni rupa di Indonesia sendiri cukup baik, maka dari itu perlu suatu wadah untuk dapat menampung, membimbing sekaligus mengembangkannya dengan baik, sebagai wujud nyata pedulinya pemerintahan kita terhadap seni rupa di Indonesia, baik dari segi apresiasi maupun edukasinya. Hal ini dikarenakan pendidikan seni rupa yang dikembangkan melalui program pendidikan formal di Negara kita masih cukup basic sekali, maka dari itu Galeri Nasional Indonesia mencoba menjembatani kebutuhan ini.

3. A : Bagaimana sistem manajemen Galeri Nasional Indonesia dalam menarik pengunjung?

B : Bagaimana Galeri Nasional Indonesia dalam menarik pengunjung, tentu saja diaplikasikan dalam berbagai program dan kegiatannya, disesuaikan dengan bagaimana perkembangan seni di luar sana agar selalu up to date, namun tetap tidak boleh lari dari tugas pokok dan fungsi Galeri Nasional sendiri seperti yang sudah pernah diutarakan diatas tadi. Baik itu kegiatan yang dilaksanakan di Galeri Nasional Indonesia sendiri, maupun dengan kegiatan yang bersifat menjemput bola dengan melaksanakan kegiatan di luar, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Begitupun dengan program-program kegiatannya di bidang edukasi.

Selain dengan program kegiatannya, Galeri Nasional Indonesia dalam menarik perhatian pengunjung adalah dengan melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada dunia luar mengenai apa itu Galeri Nasional Indonesia dan bagaimana ruang lingkungnya.

Kegiatan ini pada umumnya dilaksanakan di luar Galeri Nasional Indonesia, baik itu yang independen dilaksanakan oleh GNI sendiri, maupun dalam rangka penyertaan kegiatan lain, maksudnya seperti dalam rangka mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak lain, khususnya dalam bidang seni dan budaya. Misal, dalam kegiatan Museum Day yang dilaksanakan oleh pemerintah, Galeri Nasional Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan itu dengan membuka stand informasi mengenai GNI.

4. A : Apakah menurut Anda, kegiatan bimbingan dan edukasi yang sudah dilaksanakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia sudah dapat meningkatkan apresiasi dari pengunjung?

B : Sejauh ini, kegiatan bimbingan dan edukasi yang dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia telah mendapatkan perhatian yang cukup besar dari para masyarakat. Dan dampak positifnya terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung Galeri Nasional Indonesia. Minimal dapat membuka mata masyarakat mengenai apa itu Galeri Nasional Indonesia.

5. **A : Kegiatan apa saja yang dilakukan Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menunjang program edukasi seni rupa?**

B : Kegiatan yang pernah dilakukan Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menunjang program edukasi seni rupa di Jakarta, antara lain seperti kegiatan yang bersifat menjemput bola seperti Galnas Goes To School, yang waktu itu pernah dilaksanakan di Sekolah Al-Izhar. Kegiatan yang dilaksanakan disana seperti workshop yang melibatkan partisipasi para siswa disana secara aktif, sekaligus pajang karya hasil workshop mereka. Dengan demikian dapat memacu kreativitas mereka tentang seni.

Selain itu dengan melalui partisipasi aktif Galeri Nasional Indonesia dalam event-event seni dan budaya. Seperti misal dalam Pekan Produk Kreatif yang dilaksanakan oleh Kementerian Perdagangan, Galeri Nasional Indonesia difasilitasi booth untuk melaksanakan program sosialisasi disana, seperti workshop, pajang karya, sosialisasi dokumentasi galeri, sekaligus pendistribusian media publikasinya.

Sedangkan program edukasi yang dilaksanakan di Galeri Nasional Indonesia sendiri adalah seperti mengadakan seminar, dialog, temu perupa, dan sebagainya tentang seni rupa.

6. **A : Adakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi yang dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia?**

B : Target utama Galeri Nasional Indonesia dalam pelaksanaan program bimbingan dan edukasi ini adalah untuk mewujudkan visi dan misi Galeri Nasional Indonesia, sebagaimana jawaban saya pada pertanyaan point 2 diatas. Riilnya seperti meningkatnya apresiasi masyarakat tentang seni, serta peningkatan edukasi seni itu sendiri. Dengan demikian dengan makin tereduksinya dengan baik masyarakat kita tentang seni, secara tidak langsung dapat membantu melestarikan dan mengembangkan seni di Indonesia.

7. **A : Apakah ada pengelompokan dalam hal tingkatan usia dalam melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi?**

B : Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan edukasi , Galeri Nasional Indonesia tidak secara terbuka melakukan pengelompokan dalam hal tingkatan usia, namun lebih tepatnya melakukan pengelompokan berdasarkan target sasaran. Biasanya dengan melakukan penyasaran pada mereka para guru seni rupa, atau siswa SMA, dsb.

8. **A : Adakah kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam menunjang kegiatan edukasi seni rupa?**

B : Dalam realisasi kegiatan bimbingan dan edukasi di Galeri Nasional Indonesia, pembuatan programnya memang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Yang mana hal ini dipengaruhi oleh besarnya mata anggaran dari APBN untuk operasionalnya. Hamdallah

terus ada peningkatan dari waktu ke waktu, seiring dengan peningkatan plot anggaran Galeri Nasional Indonesia untuk pengembangan kegiatan bimbingan dan edukasi.

Di tahun sebelumnya yang sedianya hanya dilaksanakan 2 kali dalam setahun untuk kegiatan di luar daerah, tahun ini insya Allah akan dilaksanakan di 3 provinsi yang berbeda. Belum lagi kegiatan pendukungnya seperti sosialisasi, workshop, dll. Juga mengalami peningkatan.

9. **A : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam menunjang kegiatan edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?**

B : Sarana dan prasarana yang kini ada antara lain seperti alat-alat untuk workshop, maupun bahan-bahan cetakan berupa buku, leaflet, dsb. Dengan didukung informasi melalui website. Selain itu Galeri Nasional Indonesia juga menyediakan sarana berupa narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan edukasi. Sebisa mungkin kami menghadirkan narasumber yang cukup capable dalam bidang seni rupa, dengan demikian dapat saling berbagi informasi tentang seni dan perkembangannya.

10. **A : Apakah menurut Anda sarana dan prasarana yang disediakan sudah menunjang kegiatan dalam hal edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?**

B : Galeri Nasional Indonesia dalam hal ini memang merasa bahwa masih belum optimal dalam hal penyediaan fasilitas penunjang edukasi. Namun dengan sarana yang ada kini, diusahakan semaksimal mungkin dalam memberikan pelayanan edukasi seni agar dapat menghasilkan output yang baik bagi perkembangan seni rupa di Indonesia.

Tanggal wawancara : 1 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Tunggul Setiawan, S.Pd
Umur : 27 thn
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Penyuluh Seni Lukis Galeri Nasional Indonesia
Pendidikan : S1 Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta
Alamat : Jl. Meda Merdeka Timur No.24 Jakarta Pusat

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. **A : Apa yang menjadi perbedaan antara Galeri Nasional Indonesia dengan galeri lain?**

B : Perbedaan antara Galeri Nasional Indonesia (GNI) dengan galeri lain adalah GNI merupakan galeri yang Non-Profit.

2. **A : Apakah tujuan Galeri Nasional Indonesia melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi seni rupa?**

B : Sosialisasi, penyebarluasan akan misi dan visi Galeri Nasional Indonesia (GNI) terkait seni rupa Indonesia.

3. **A : Bagaimana sistem manajemen Galeri Nasional Indonesia dalam menarik pengunjung?**

B : Cara yang dilakukan oleh pihak GNI dalam menarik pengunjung yaitu melalui media sosial seperti website resmi GNI, selain itu juga melalui berbagai macam poster kegiatan yang ditempel di masing GNI. Kadang juga dengan cara membagikan poster kegiatan berikutnya yang diberikan pada saat pembukaan pameran, saat para tamu atau pengunjung yang datang mengisi buku tamu. Selain itu juga kami biasa mengadakan kompetisi atau lomba-lomba baik itu lomba secara umum ataupun perlombaan untuk anak sekolah sekaligus juga untuk memperkenalkan GNI kepada masyarakat umum. Seperti monumen yang ada di depan galeri, itu juga merupakan salah satu dari pemenang lomba desain logo untuk GNI dimana karya yang menang akan dijadikan sebagai logo GNI. Publikasi tentang pameran juga dilakukan ke berbagai tempat seperti sanggar-sanggar, taman budaya, hingga instansi pemerintahan. Kami juga mengadakan program "Galnas Goes To School" ya bisa disebut juga ini merupakan program jemput bola. Karena juga bisa sekaligus dalam rangka promosi galeri. Untuk seksi publikasi di GNI, kebetulan belum ada secara tersendiri orang-orangnya, soalnya masih digabungkan dengan TU (Tata Usaha).

4. **A : Apakah menurut Anda, kegiatan bimbingan dan edukasi yang sudah dilaksanakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia sudah dapat meningkatkan apresiasi dari pengunjung?**

B : Sudah. Banyaknya jenis program edukasi dan pameran keliling (baik nasional maupun internasional) meningkatkan apresiasi dan pemahaman masyarakat akan seni rupa, khususnya apresiasi akan koleksi GNI secara langsung.

5. **A : Kegiatan apa saja yang dilakukan Galeri Nasional Indonesia dalam rangka menunjang program edukasi seni rupa?**

B : Kegiatan yang dilakukan oleh pihak GNI diantaranya melakukan bimbingan dan edukasi terhadap karya-karya tetap koleksi GNI dimana karya-karya tersebut mengalami perubahan setiap 2-5 tahun secara berkala. Hal ini dikarenakan banyaknya koleksi GNI yang tidak memungkinkan untuk dipamerkan semuanya dalam satu waktu. Bimbingan edukasi tersebut hanya dilakukan bagi pengunjung yang secara resmi melampirkan surat permohonan ke pihak GNI untuk dilakukan bimbingan dan edukasi. Biasanya mereka datang itu secara rombongan baik dari instansi pemerintah ataupun dari sekolah atau juga sering dari rombongan mahasiswa.

Kalau mereka datang pada saat ada kegiatan pameran kerjasama (pameran temporer) antara pihak GNI dan pihak lain, maka bimbingan yang kami utamakan adalah bimbingan dan edukasi yang mengarah kepada pameran tetap koleksi dari GNI terlebih dahulu yang ada di gedung B dan gedung C baru setelah itu kami ajak mereka untuk melihat pameran yang sedang berlangsung di gedung A. Jika memang tamu yang datang atau undangan yang melakukan bimbingan dan edukasi cukup banyak, maka kami akan membagi tugas dengan pemandu lain. Karena kami tidak bisa membawa mereka semua ke dalam satu ruangan, yang ada nanti bimbingan yang dilakukan tidak berjalan efektif.

Kami memberikan bimbingan dan pemanduan yang utama terhadap karya koleksi GNI, selain itu juga kami memberitahukan program-program apa saja yang sudah pernah atau yang akan dilaksanakan oleh GNI dalam beberapa waktu ke depan. Kami juga mengingatkan mereka untuk memberitahu teman-teman lain untuk datang mengunjungi pameran di GNI. Ya publikasi dari mulut ke mulut juga sih.. Biasanya kalau untuk pameran temporer, kami menyerahkan kepada pihak panitia penyelenggara untuk melakukan bimbingan, sebab kami dari pihak GNI juga belum tentu menguasai karya – karya apa saja yang dipamerkan, jadi kami serahkan kepada pihak terkait yang lebih memahami hasil karya yang dipamerkan. Bahkan juga sering ada pamerisnya yang datang dan juga sekaligus memberikan penjelasan mengenai karyanya. Tetapi kalau mereka butuh bantuan dari pihak GNI misal dalam hal edukasi tentang unsur-unsur seni, ya kami bersedia membantu. Sampai saat ini memang

belum ada undangan yang secara berkala ditujukan kepada sekolah untuk mengunjungi GNI. Kalaupun ada, hanya pada event tertentu dan tidak secara berkala atau rutin.

6. **A : Adakah target atau sasaran utama dalam melakukan kegiatan dalam hal bimbingan dan edukasi yang dilakukan oleh Galeri Nasional Indonesia?**

B : Sasaran : Penyebarluasan (sosialisasi) akan misi dan visi Galeri Nasional Indonesia (GNI) terkait seni rupa Indonesia kepada seluruh lapisan masyarakat, baik kalangan pecinta seni rupa maupun umum beragam usia.

7. **A : Apakah ada pengelompokan dalam hal tingkatan usia dalam melakukan kegiatan bimbingan dan edukasi?**

B : Ada, usia anak-anak, remaja, dewasa dan umum. Pengelompokan dalam memberikan/melakukan interaksi bimbingan edukasi = EFEKTIF dan EFISIEN.

Contoh, Tidak mungkin anak SD diberikan bimbingan edukasi untuk Mahasiswa S2 kan?

8. **A : Adakah kurun waktu tertentu yang dilakukan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam menunjang kegiatan edukasi seni rupa?**

B : Ada, disesuaikan dengan program tahunan (Anggaran APBN), contoh : Galnas Goes To School, Galnas Goes To Art Community, Pameran Keliling baik nasional maupun internasional, Pameran tetap koleksi GNI, pameran temporer , seminar, temu perupa, dll.

9. **A : Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia dalam menunjang kegiatan edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?**

B : Kami memiliki tempat berpameran yang cukup dan mendukung, kami juga memiliki beberapa ruang serbaguna yang bisa dipergunakan untuk seminar, diskusi seni, dan juga workshop. Selain itu kami juga memiliki ruang audio visual, dimana ruang itu dipergunakan jika ada kunjungan bimbingan dan edukasi. Kami bisa memutar video tentang seniman atau video seni lainnya. Selain itu juga kami memiliki wireless portable, yaitu alat pendukung untuk kegiatan guiding. Selain itu juga pastinya kami memiliki SDM yang mendukung jalannya kegiatan bimbingan dan edukasi. Kami juga memiliki security untuk membantu dalam pengamanan jika banyaknya kunjungan yang datang.

10. **A : Apakah menurut Anda sarana dan prasarana yang disediakan sudah menunjang kegiatan dalam hal edukasi seni rupa di Galeri Nasional Indonesia?**

B : Untuk saat ini saya rasa sudah sangat mendukung dalam hal kegiatan bimbingan dan edukasi, juga sangat mendukung dalam hal pameran.

Tanggal wawancara : 2 Maret 2013
 Narasumber Pendukung (Pengunjung Pameran)

A. Biodata

Nama : Dini Asmarani
 Umur : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan : Lulus S1
 Alamat : Jl. Gelora IX B, No.17 Jakarta Pusat

B. Pertanyaan dan Jawaban (Pelajar dan Mahasiswa)

1. A : Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Untuk melihat pameran*
2. A : Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
 B : *Pernah*
3. A : Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Sering.. Setiap diadakannya pameran saya suka berkunjung*
4. A : Dari mana Anda tahu mengenai pameran yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Dari liflet acara tahunan GNI dan dari internet*
5. A : Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?
 B : *Belum pernah*
6. A : Apakah Anda mengetahui program apa saja yang akan diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selama beberapa bulan ke depan?
 B : *Iya saya tahu*
7. A : Bagaimana menurut Anda mengenai program yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Programnya bagus dan bervariasi.. Pamerannya beraneka ragam dan tidak hanya dari Indonesia saja*
8. A : Hal apa saja yang Anda dapatkan setelah mengunjungi pameran atau mengikuti kegiatan lainnya di Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Setelah saya mengunjungi pameran, wawasan saya tentang seni rupa semakin berkembang, karena seni rupa tidak hanya lukisan atau patung saja tetapi banyak jenis dan cabangnya.*
9. A : Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?
 B : *Pernah*

10. A : Apakah Anda akan mengunjungi Galeri Nasional Indonesia lagi?
 B : *Iya akan mengunjungi*
11. A : Bagaimana kesan pesan Anda setelah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Galeri Nasional merupakan salah satu sarana apresiasi terbesar di Jakarta, banyak pameran yang diadakan, tetapi pengunjungnya terlihat sepi*

Tanggal wawancara : 2 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Donna Pratiwi
 Umur : 19 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan : D3
 Alamat : Jl. M. Kahfi No.31 A Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan

B. Pertanyaan dan Jawaban (Pelajar dan Mahasiswa)

1. A : Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Melihat pameran seni*
2. A : Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
 B : *Ya pernah*
3. A : Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Beberapa kali*
4. A : Dari mana Anda tahu mengenai pameran yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Dari dosen sejarah desain di kampus*
5. A : Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?
 B : *Belum pernah*
6. A : Apakah Anda mengetahui program apa saja yang akan diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selama beberapa bulan ke depan?
 B : *Tidak tahu*
7. A : Bagaimana menurut Anda mengenai program yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Tidak tahu*
8. A : Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?
 B : *Tidak, belum pernah*

9. A : Hal apa saja yang Anda dapatkan setelah mengunjungi pameran atau mengikuti kegiatan lainnya di Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Pengetahuan tentang seni atau gambarannya*
10. A : Apakah Anda akan mengunjungi Galeri Nasional Indonesia lagi?
 B : *Iya*
11. A : Bagaimana kesan pesan Anda setelah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Bagus, karena tempat ini sangat baik untuk kita melihat pameran seni baik dari luar atau dalam negeri*

Tanggal wawancara : 2 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Muthmainah
 Umur : 32 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pendidikan : D3
 Alamat : Jalan Petamburan 1 No.10 Jakarta Pusat

B. Pertanyaan (Masyarakat Umum)

1. A : Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Untuk melihat pameran dan berkunjung ke perpustakaan*
2. A : Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
 B : *Pernah*
3. A : Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Sering, hampir setiap bulan pasti berkunjung ke GNI*
4. A : Bagaimana kualitas Galeri Nasional Indonesia dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan, khususnya seni rupa?
 B : *Kualitasnya bagus, karena sering mengadakan kegiatan-kegiatan seni untuk anak sekolah*
5. A : Apa sajakah fungsi dari Galeri Nasional Indonesia?
 B : *Sebagai sarana apresiasi seni rupa, dan sarana belajar bagi anak sekolah terhadap dunia seni*
6. A : Apakah Anda tahu mengenai program edukasi apa saja yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia? (sebutkan)
 B : *Tidak tahu*
7. A : Bagaimana peran Galeri Nasional Indonesia sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa di Jakarta?

B : Perannya sebagai tempat untuk mengenal dunia pendidikan seni rupa khususnya pelajar. GNI memfasilitasi dan menciptakan kegiatan edukasi yang menyenangkan bagi pelajar

8. A : Apa sajakah kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?

B : Pameran, workshop, diskusi

9. A : Darimana Anda mengetahui tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?

B : Dari internet

10. A : Kegiatan edukasi apa saja yang pernah anda ikuti dan anda ketahui yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?

B : Belum pernah

11. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?

B : Belum, saya hanya melihat saja ketika berkunjung ke pameran

12. A : Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?

B : Pernah

13. A : Bila Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta, hal-hal apa sajakah yang dapat menghambat fungsi dan dianggap menjadi kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi kultural?

B : Kurangnya informasi mengenai kegiatannya atau kurang promosi kegiatan yang dilakukan

14. A : Apa saran Anda mengenai kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta bila ditinjau dari pengamatan Anda?

B : Menciptakan kegiatan edukasi yang lebih menarik dan lebih variatif

Tanggal wawancara : 2 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Sin Yan (Manager)

Umur : 28 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : -

Alamat : -

B. Pertanyaan (Masyarakat Umum)

1. A : Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?

B : Mengunjungi pameran

2. A : Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
B : *Sudah*
3. A : Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
B : *Cukup sering*
4. A : Bagaimana kualitas Galeri Nasional Indonesia dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan, khususnya seni rupa?
B : *Cukup baik*
5. A : Apa sajakah fungsi dari Galeri Nasional Indonesia?
B : *Sarana untuk mempertunjukkan perkembangan seni rupa baik lokal maupun luar negeri*
6. A : Apakah Anda tahu mengenai program edukasi apa saja yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia? (sebutkan)
B : *Workshop*
7. A : Bagaimana peran Galeri Nasional Indonesia sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa di Jakarta?
B : *Cukup baik*
8. A : Apa sajakah kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
B : *Pameran seni rupa, workshop, seminar*
9. A : Darimana Anda mengetahui tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
B : *Dari undangan, internet, atau media sosial lainnya*
10. A : Kegiatan edukasi apa saja yang pernah anda ikuti dan anda ketahui yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
B : *Seminar*
11. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?
B : *Ya, seminar*
12. A : Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?
B : *Tahu tapi belum pernah berkunjung*
13. A : Bila Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta, hal-hal apa sajakah yang dapat menghambat fungsi dan dianggap menjadi kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi kultural?
B : *Informasi pameran atau jadwal lebih disebarluaskan, informasi karya koleksi galeri nasional harus diperbanyak, informasi mengenai perpustakaan diperluas*
14. A : Apa saran Anda mengenai kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta bila ditinjau dari pengamatan Anda?
B : *Sama dengan poin di atas*

Tanggal wawancara : 2 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Kevin (Account Manager)

Umur : 27 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : S1

Alamat : Jakarta Utara

B. Pertanyaan (Masyarakat Umum)

1. A : Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
B : *Melihat pameran*
2. A : Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?
B : *Ya*
3. A : Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?
B : *Kira-kira 2 bulan sekali*
4. A : Bagaimana kualitas Galeri Nasional Indonesia dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan, khususnya seni rupa?
B : *Cukup baik*
5. A : Apa sajakah fungsi dari Galeri Nasional Indonesia?
B : *Untuk mengadakan pameran*
6. A : Apakah Anda tahu mengenai program edukasi apa saja yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia? (sebutkan)
B : *Tidak*
7. A : Bagaimana peran Galeri Nasional Indonesia sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa di Jakarta?
B : *Sebagai tempat pameran*
8. A : Apa sajakah kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
B : *Berbagai macam pameran seni rupa*
9. A : Darimana Anda mengetahui tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
B : *Internet atau website*
10. A : Kegiatan edukasi apa saja yang pernah anda ikuti dan anda ketahui yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?
B : *Tidak ada*
11. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?
B : *Tidak*

12. A : Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?

B : *Tidak*

13. A : Bila Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta, hal-hal apa sajakah yang dapat menghambat fungsi dan dianggap menjadi kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi kultural?

B : *Awareness terhadap masyarakat*

14. A : Apa saran Anda mengenai kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta bila ditinjau dari pengamatan Anda?

B : *Marketingnya kurang sehingga masyarakat kurang aware*

Tanggal wawancara : 2 Maret 2013

A. Biodata

Nama : Tiza

Umur : 21 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : -

Alamat : Tanah Kusir

B. Pertanyaan (Masyarakat Umum)

1. A : Apa alasan Anda berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?

B : *Lihat pameran*

2. A : Apakah Anda pernah mengunjungi Galeri Nasional Indonesia sebelumnya?

B : *Pernah*

3. A : Seberapa sering Anda datang dan berkunjung ke Galeri Nasional Indonesia?

B : *Baru 2x*

4. A : Bagaimana kualitas Galeri Nasional Indonesia dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan, khususnya seni rupa?

B : *Kurang promosi*

5. A : Apa sajakah fungsi dari Galeri Nasional Indonesia?

B : *Lihat pameran, penyalur seni budaya lokal dan internasional*

6. A : Apakah Anda tahu mengenai program edukasi apa saja yang terdapat di Galeri Nasional Indonesia? (sebutkan)

B : *Tidak tahu*

7. A : Bagaimana peran Galeri Nasional Indonesia sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa di Jakarta?

B : Harus Lebih ditingkatkan

8. A : Apa sajakah kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?

B : Pameran bergilir

9. A : Darimana Anda mengetahui tentang kegiatan yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?

B : Dari majalah atau poster

10. A : Kegiatan edukasi apa saja yang pernah anda ikuti dan anda ketahui yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia?

B : Pameran seni rupa

11. Apakah Anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia selain pameran? Seperti *workshop*, seminar, dan sebagainya?

B : Tidak

12. A : Apakah Anda tahu kalau di Galeri Nasional Indonesia terdapat perpustakaan kebudayaan? Pernahkah Anda mengunjunginya?

B : Tidak

13. A : Bila Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta, hal-hal apa sajakah yang dapat menghambat fungsi dan dianggap menjadi kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai sarana edukasi kultural?

B : Kurang promosi

14. A : Apa saran Anda mengenai kekurangan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu sarana edukasi kultural di Jakarta bila ditinjau dari pengamatan Anda?

B : Lebih digalakkan lagi

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Hari/tanggal : 7 Juni 2012
 Tempat : Galeri Nasional Indonesia
 Waktu : 11.00-14.00 WIB

Hari ini saya berencana untuk mengunjungi Galeri Nasional Indonesia untuk melihat pameran yang sedang berlangsung, yaitu Pameran Besar Karya Maestro Raden Saleh (1881-1880). Setibanya di sana, saya melihat banyak sekali pengunjung yang berasal dari kalangan pelajar dan juga masyarakat umum. Banyak bis-bis yang terparkir di halaman gedung. Lalu saya masuk ke dalam ruang pamer, saya bertemu dengan rombongan anak SMP yang sedang serius mendengarkan penjelasan dari pemandu yang memang khusus disediakan oleh pihak penyelenggara. Pemandu ini bertugas menjelaskan mengenai karya-karya yang dipamerkan. Dalam pameran ini, Galeri Nasional Indonesia bekerjasama dengan Kedutaan Besar Jerman Jakarta/Goethe Institut bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia.

Saya sempat melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang datang, menanyakan kegiatan apasaja yang sudah mereka lakukan sejak tiba disini. Mereka pun nampak antusias menjelaskan kegiatan yang mereka lakukan. Mereka juga menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan ini, wawasan mereka bertambah luas lagi mengenai dunia seni rupa. Mereka juga lebih mengenal siapa itu Raden Saleh sebab pada saat kunjungan tadi mereka disuguhkan film mengenai kehidupan Raden Saleh.

OC : Saya sempat kaget begitu sampai di Galeri Nasional Indonesia dan melihat banyaknya pengunjung yang berasal dari kalangan pelajar. Sebab selama ini yang saya perhatikan, pengunjung hanya berasal dari kalangan masyarakat umum dan itupun jumlahnya tidak sebanyak ini. Ternyata mereka memang diundang dari pihak penyelenggara untuk melihat pameran Raden Saleh. Pihak penyelenggara menyediakan bis untuk menjemput para siswa. Selama pameran berlangsung, setiap harinya bergantian siswa-siswi yang datang dari berbagai sekolah di Jakarta. Sehingga pameran tampak selalu ramai dikunjungi.

Hari/tanggal : 17 Juni 2012
 Tempat : Galeri Nasional Indonesia
 Waktu : 11.00-16.00 WIB

Hari ini adalah hari terakhir pameran Raden Saleh berlangsung. Antusiasme dari masyarakat sepertinya semakin bertambah menjelang akhir pameran. Selama pameran berlangsung, telah berhasil menyedot belasan ribu pengunjung. Pengunjung yang hadir pun tidak hanya dari kalangan orang-orang yang sehari-harinya menggeluti dunia seni rupa, tetapi banyak juga orang awam yang menonton. Bahkan tua muda, kakek, nenek, anak-anak, dari berbagai lapisan sosial, warga Jakarta hingga dari berbagai daerah di Pulau Jawa, rela berpanas-panasan antri untuk dapat bisa masuk ke gedung A Galeri Nasional Indonesia.

Pengunjung yang diperbolehkan masuk memang dibatasi, jadi pengunjung harus rela antri untuk bisa masuk ke dalam gedung. Di dalam gedung pun disiapkan begitu banyak satpam untuk menjaga karya Raden Saleh. Bahkan di sana saya melihat ada orang yang memakai kursi roda, memerlukan datang hanya untuk melihat karya sang Maestro, Raden Saleh. Tidak sedikit dari mereka, ini merupakan pengalaman pertama menginjakkan kaki di Galeri Nasional Indonesia meski sudah sering lewat di depannya.

Pameran ini semakin sore justru semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat. Mereka tetap semangat untuk bisa melihat karya Raden Saleh. Saya sangat menyayangkan bahwa pameran ini dilaksanakan hanya sebentar. Mungkin sebaiknya dilakukan dalam jangkang waktu yang lebih panjang, mebingat jumlah pengunjung yang datang pun tidak hanya dari Jakarta saja, bahkan hingga luar Pulau Jawa.

OC : Pameran Raden Saleh ini merupakan salah satu pameran yang bisa dibilang sukses besar. Jelas dikarenakan antusiasme pengunjung yang rela antri berpanas-panasan sampai di luar gedung hanya untuk melihat karya Raden Saleh. Bahkan jumlah pengunjung pun semakin sore semakin ramai. Sampai-sampai penguinjung harus parkir di kawasan stasuin Gambir. Saya pun merasa takjub bisa melihat karya seniman Raden Saleh. Biasanya saya hanya melihat karya-karya beliau di buku pelajaran seni budaya, tetapi pada kesempatan ini saya bisa melihat karyanya sampai sebegitu dekat. Ini merupakan suatu kebanggan bagi saya pribadi.

Hari/tanggal : 28 Juni 2012
 Tempat : Rumah
 Waktu : 06.00-08.00 WIB

Saya bangun pagi hari ini, lalu melakukan rutinitas seperti biasa yaitu membersihkan rumah terlebih dahulu sebelum memulai aktivitas lainnya. Setelah selesai membersihkan rumah, lalu saya bisa bersantai sejenak. Saat saya sedang bersantai, tiba-tiba *handphone* saya berdering, dan ternyata ada telepon dari Pak Zamrud, staff dari Galeri Nasional Indonesia. Beliau memberitahukan kepada saya bahwa hari ini akan ada kunjungan dari pihak luar, STIKOM Surabaya, yaitu kunjungan edukasi seni rupa berupa pelayanan publik. Mendengar berita tersebut, saya tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini. Saya harus ikut andil dalam kegiatan tersebut. Saya langsung bergegas untuk pergi ke Galeri Nasional Indonesia.

OC : Setelah menerima berita dari Pak Zamrud, saya bergegas untuk mandi dan segera berangkat menuju Galeri Nasional. Suasana di rumah menjadi terburu-buru. Acara diadakan pada pukul 09.00 WIB dan saat itu sudah pukul 08.00 WIB. saya hanya punya waktu satu jam perjalanan saja. Saya berharap semoga saya tidak terlambat mengikuti kegiatan tersebut.

Tempat : Galeri Nasional Indonesia
 Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Saya sampai di Galeri Nasional Indonesia pukul 10.00 WIB dan itu berarti saya terlambat mengikuti kegiatan pelayanan publik. Setibanya di dalam ruang pamer B, saya melihat masih ada beberapa mahasiswa yang melihat-lihat karya yang sedang di pameran di Galeri Nasional tersebut. Saya mencari narasumber saya, yaitu Pak Zamrud, diantara kerumunan mahasiswa STIKOM Surabaya. Ternyata beliau masih memberikan penjelasan kepada para mahasiswa dalam rangka melakukan kegiatan edukasi seni rupa yaitu pelayan publik. Beliau menjelaskan mengenai karya-karya yang dipamerkan pada ruang B, dimana karya yang dipamerkan merupakan karya tetap koleksi Galeri Nasional Indonesia.

Saya masih bisa mengikuti kegiatan tersebut walaupun hanya di akhir saja. Saya juga masih berkesempatan untuk bisa berkeliling bersama para mahasiswa yang sangat antusias dengan acara tersebut. Lalu saya juga berkesempatan untuk melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa STIKOM Surabaya mengenai kegiatan yang telah diadakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Mereka nampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Ternyata mereka juga akan mengunjungi beberapa galeri lain yang ada di Jakarta untuk melakukan hal yang sama.

OC : Saya sangat menyayangkan keterlambatan saya mengikuti kegiatan tersebut, tetapi walau begitu saya masih bisa mengikutinya walau hanya sebentar. Pada akhir acara, saya memberanikan diri untuk menemui beberapa mahasiswa untuk melakukan wawancara mengenai kegiatan yang sudah mereka lakukan di Galeri Nasional Indonesia. Saya menanyakan tanggapan mereka mengenai kegiatan tersebut dan juga mengenai kegiatan yang diadakan oleh pihak Galeri Nasional Indonesia. Jawaban dari mereka pun sangat antusias dan baik.

Hari/tanggal : 18 Juni 2013
 Tempat : Galeri Nasional Indonesia
 Waktu : 11.00 – 13.00 WIB

Hari ini saya kembali lagi ke Galnas untuk menyempurnakan beberapa data yang kurang, diantaranya data tentang koleksi pameran tetap yang diselenggarakan di Galnas. Saya sampai di Galnas pukul 11.00 WIB, disana saya bertemu dengan satpam yang sudah saya kenal baik, namanya Burhan. Dia sangat membantu saya hari ini, sebab dia yang menemani saya berkeliling pameran tetap. Dia juga membantu saya untuk meminta bantuan kepada pihak Galnas untuk membukakan pintu pameran koleksi internasional yang memang ruangnya terkunci. Burhan pun juga belum pernah ke ruangan itu sebelumnya, jadi kita berdua sama-sama menjelajahi ruangan koleksi karya internasional. Tetapi saat saya masuk ke ruangan itu, nampak sepi. Hanya terdapat beberapa karya saja yang masih ada disana. Hal ini dikarenakan ruangnya yang katanya memang sedang di renovasi untuk perbaikan lampu dan pendingin udara. Burhan membantu saya mencari beberapa koleksi internasional yang kemudian saya ambil gambarnya sebagai data tambahan.

OC : Ruangan koleksi internasional sepertinya sudah lama sekali tidak digunakan, hal ini terlihat dari gagang pintu yang sudah mulai karatan dan juga agak susah untuk membuka pintu tersebut. Ruangnya pun tidak memiliki ventilasi yang cukup sehingga sangat gerah berlama-lama di sana. Selain itu, juga banyak lampu yang tidak berfungsi dikarenakan tidak adanya aliran listrik untuk ke ruangan tersebut. Ruangan itu mungkin bisa dibilang nampak seperti gudang untuk penyimpanan karya. akses menuju ruangan itu pun susah sebab memang jarang sekali digunakan bahkan bisa dibilang sudah tidak digunakan lagi.

Lampiran 5. Profil Narasumber

Zamrud Setya Negara, S.Sn. / Kak YAYA CERIA

Nama : **ZAMRUD SETYA NEGARA, S.Sn.**

Jabatan : Koordinator Pameran dan Edukasi GNI



Menyelesaikan studi S-1 dengan predikat *cumlaude* sebagai lulusan terbaik Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2003), ***Trainer & Pendongeng Nasional*** kelahiran Kebumen, 29 Agustus 1979 ini lebih banyak bergelut di dunia Dongeng & Seni Rupa. Segudang pengalaman dan prestasi mulai tingkat nasional dan regional Asia untuk bidang seni lukis dan seni grafis menghiasi perjalanannya.

Tahun 2005, bersama Kak Arif (Arif Dana Putra, S.Si) dan Kak Bagus (Bagus Nusantara, S.Sn) merintis dan mendirikan **Sanggar CeRia** di Bekasi yang menjadi embrio ***PT.Ceria Putra Nusantara***.

Saat ini Dunia Dongeng & Seni Rupa menjadi pilihannya untuk tetap konsisten mengaplikasikan ilmu dan berpartisipasi untuk ikut bersama membentuk generasi bangsa yang unggul. Dengan seringnya muncul di layar kaca (TV), training dan berbagai event dunia anak bahkan sampai untuk dewasa, menjadikannya lebih dikenal dengan nama ***Kak Yaya CeRia*** dan dekat dengan

anak-anak negeri ini. Kepiawaiannya menyampaikan pesan moral dengan metode *bercerita/ dongeng* dalam berbagai teknik membuat anak-anak negeri ini semakin mencintainya. Mulai dari dongeng dengan peraga sampai dongeng eksplorasi raturan karakter suara.

Jam terbangnya dalam berbagi cerita pada seluruh pecinta dongeng dan anak Indonesia, serta berbagai pelatihan/*workshop* dan seminar edukasi dan bercerita bagi para guru, mahasiswa, dan umum menjadikannya tetap eksis.

PENDIDIKAN

1. 1992 – Lulus dari SD Negeri Kutosari I, Kebumen.
2. 1995 – Lulus dari SMP Negeri 1 Kebumen.
3. 1998 – Lulus dari SMU Negeri 1 Kebumen.
4. 2003 – Lulus dari S-1 Seni Grafis, Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sebagai Lulusan terbaik Institut dengan predikat Cumlaude.
5. Saat ini sedang menempuh Program Pasca Sarjana (S-2) Magister Ilmu Komunikasi

PENGALAMAN ORGANISASI & KERJA

- **Th. 1997-1998**

Ketua Sie Pengembangan Persepsi dan Apresiasi Seni OSIS SMU Negeri 1 Kebumen, JawaTengah.

- **Th. 2000**
Pengajar di Sanggar Seni “Insan Utama” Yogyakarta.
- **Th. 2000-2002**
Direktur TPA Al- Muttaqin, Tegalmulyo, Yogyakarta.
- **Th. 2001-2002**
Tenaga Pengajar/ Tentor “Al Hikmah” Bimbingan `Masuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- **Th. 2001-2003**
Koordinator Team Nasyid “Qurrota A`yun”, Yogyakarta.
- **Th. 2000-2003**
Pencerita & Trainner Cerita Untuk Anak Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta & Jawa Tengah.
- **Th. 2002**
Baitul Maal Muammalat Yogyakarta.
- **Th.2003–2004 :**
Graphic Designer di Andang Rizqiani Utama, CV., Bekasi.
- **Th.2004 - 2008 :**
Manager Produksi di PT. Andang Rizqiani Utama, Bekasi.
- **Th.2003 – sekarang**
Trainer & Pendongeng Nasional
- **Mulai Th.2009**

Tergabung sebagai PNS di Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (sekarang **Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI**), ditugaskan di **Galeri Nasional Indonesia** pada seksi Pameran dan Edukasi.

▪ **Th.2012**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, ditugaskan di Galeri Nasional Indonesia pada seksi Pameran dan Edukasi.

PENELITIAN

Th. 2001 : Judul Penelitian “Studi Sikap Kritis Mahasiswa Seni Rupa Terhadap Lingkungan sebagai Realisasi Kepekaan Rasa”.

PROFESSIONAL SKILL

1. Dongeng/ Cerita untuk Anak
 - Cerita dengan eksplorasi berbagai macam suara/ *polyphonic*
 - Cerita boneka
 - Cerita dan mengambar
 - Bermain Cerita & Menyanyi
2. Seni Rupa
 - Seni lukis untuk anak, realism, & decorative painting
 - Seni Kartun & Komik
 - Ilustrasi, sketsa, *drawing, photography*, dll.

AKTIVITAS LAIN

1. Aktif sebagai Trainer & Pendongeng Nasional
2. Narasumber untuk program Sosialisasi beberapa Kementerian dan Instansi Pemerintah.
3. Mengisi acara di beberapa TV Swasta.

PRESTASI & PENGHARGAAN

1. Lebih dari 7 kali sebagai pencerita terbaik untuk berbagai lomba dan Festival Cerita/ Dongeng untuk Anak DIY & Jawa Tengah. Th.1998-2003.
2. Peserta Lomba Poster Internasional Ke-4 dalam rangka Konferensi Internasional Wanita di Beijing, China, Th. 1995.
3. Pemenang Harapan Lomba Cipta Logo Kota “Kebumen Beriman”, Th. 1998.
4. Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik Th. 1998-2003.
5. Penghargaan Karya Seni Grafis Terbaik Dies Natalis XVII Institut Seni Indonesia, Th. 2001.
6. NOKIA ARTS AWARDS Asia Pacific, Jakarta, 2001.
7. Pemenang Lomba Karikatur OLYMPIADE LINGKUNGAN, ASEHI, Universitas Gadjah Mada, Th. 2001.
8. Pemenang VIII Lomba Komik Tingkat Nasional Anti Diskriminasi Terhadap Penderita HIV/AIDS, Th.2001.
9. Penghargaan Karya Seni Grafis Terbaik Dies Natalis XVIII Institut Seni Indonesia, Th. 2002.

10. Finalis Triennial Seni Grafis Indonesia 2003, Bentara Budaya Jakarta, Th. 2003.
11. The Beppu ART CONTEMPORARY EXHIBITION 2003, Oita- Japan. Th.2003.
12. 2nd screening The Beppu ART CONTEMPORARY EXHIBITION 2007, Oita- Japan. Th.2007.
13. Lulusan Sarjana S-1 Terbaik I Institut Seni Indonesia Yogyakarta Th. 2003.
14. dll.

Lampiran 6. Surat Persetujuan Bimbingan

TANDA TERIMA

Telah terima 1 (satu) berkas proposal skripsi seni rupa dari :

Nama : Aldevi Dwi Oktaviani
No.Reg : 2415080118
Judul Penelitian Seni Rupa : Galeri Nasional Sebagai Sarana Edukasi
Seni Rupa di Jakarta

Melalui tanda terima ini saya menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi pembimbing karya seni rupa mahasiswa tersebut.

Jakarta, 15 Maret 2012
Pembimbing,



Drs. Eddy Fauzi Effendy, M.Sn.
NIP. 19540503 198003 1 002

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180 Bag. UHTP : Telp. 4893726,
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1294/H39.12/PL/2012 15 Maret 2012
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi

Yth. Kepala Galeri Nasional Indonesia
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Aldevi Dwi Oktaviani
Nomor Registrasi : 2415080118
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi
Di : Galeri Nasional Indonesia
Jl. Medan Merdeka Timur No. 14
Jakarta 10110 – Indonesia

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul

“Galeri Nasional Indonesia Sebagai Sarana Edukasi Seni Rupa di Jakarta”

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan




Drs. Syaifullah
19570216 198403 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
2. Kaprog / Jurusan Seni Rupa

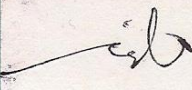
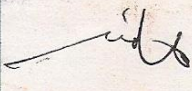
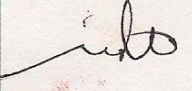

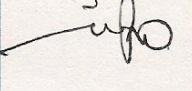
Lampiran 8. Kartu Kehadiran Seminar




JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

KARTU KEHADIRAN
SEMINAR PERSIAPAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

NAMA : ALDEVI DWI OKTAVIANI
 NO.REG : 2415 08 0118
 TH/ANGKATAN : 2008

NO	JUDUL	PEMAKALAH	PARAF DOSEN KOORDINATOR
1.	"Semangat perjuangan Tan Malaka dalam karya seni lukis"	Hari Prasetyo (24 Februari 2011)	
2.	"suasana pasar tradisional dalam karya seni lukis"	Tika Maniar (28 Februari 2011)	
3.	"Potret pengamen dalam karya seni grafis"	Welly Baskoro (28 Februari 2011)	
4.	"Proses Restorasi karya seni lukis cat minyak"	Andike Widyaningrum (23 Maret 2011)	
5.	"Bangunan kota Jakarta dalam karya paper tole"	Dwi Martha (24 Maret 2011)	

Lampiran 9. Lembar Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
 Telp. (021) 4890046 Ext.192, 4895124, Fax. (021) 4895124

Building Future Leaders

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ALDEVI DWI OKTAVIANI
 Nomor Registrasi : 2415 08 0118
 Program Studi : PEND. SENI RUPA
 Jurusan : SENI RUPA
 Judul Skripsi/Makalah*) : MANAJEMEN PAMERAN
 SENI RUPA DI GALERI NASIONAL
 Pembimbing**) : (1) Drs. Eddy Fauzi Effendy, M.Sn
 (2)

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	5 April 2012	Perubahan judul lebih mengarah ke "edukasi-kultural" Peran Galnas dalam Pameran Kontemporer/ Keliling thd Pend. SR di DKI Jakarta	- Agar tak menggunakan kata peranan (Cek Alur Pikir) - Agar menaubah teori SR. Kontemporer dan manajemen Pameran dim prog. edukasi	<i>U5</i>
2.	13.04.12	- Terminologi variabel dan sub variabel - Penajaman metode penelitian - Elaborasi alur pikir (penguraian, perincian)	- Ditentukan buku rujukan metode Kaptus - Siapkan prosedur penelitian - Rancangan instrumen	<i>U5</i>
3	3.05.12	Bab I, perbaiki pengetikan dan kalimat Bab II Kerangka Teori Edukasi Bab III Sumber data dan Teknik Analisis Data / Triangulasi	- cek koreksi (Korelasi linier dibawa). - Kedudukan Apresiasi pd edukasi - peran galeri - cek koreksian	<i>U5</i>
4.	11.05.12	- Teori Komunikasi - Jadwal penelitian		<i>U5</i>

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5.	11.07.12	* Pembahasan h.43 - Materi Edukasi terurai dlm rencana kerangka analisis * Pedoman studi kasus merujuk pd pedoman FBS * Persiapan uji coba instrumen	Draft analisis ✓ Nilai kritis cek halaman ✓ - Jadwal uji coba instrumen ✓	
6.	11/09.12	Pelaksanaan Uji coba instrumen dan langsung dianalisis.	- Data yang masuk apac segera dianalisis.	
7.	13/10-12	- Sempurnakan Power point - Draft Bab I sd. Bab III	→ link antara visi/misi/kriteria & yg sama Edulon feni → tujuan analisis Data → dengan beberapa koreksi	
8	20/10-12	Penulisan proposal	→ Cek kutipan asing. Disiapkan Untuk maju Sidang Seminar. Ace	



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (021) 4890046 Ext.192, 4895124, Fax. (021) 4895124

KARTU PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ALDEVI DWI OKTAVIANI
 Nomor Registrasi : 2415 08 0118
 Program Studi : PEND. SENI RUPA
 Jurusan : SENI RUPA
 Judul Skripsi/Makalah*) : GALERI NASIONAL INDONESIA SEBAGAI SARANA EDUKASI SENI RUPA DI JAKARTA
 Pembimbing**) : (1) Drs. Eddy Fauzi Effendy, M.Sn
 (2)

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
1.	14/01/2013	- Review masukan Pasca seminar	- Perbaiki penulisan seperti halaman, daftar isi, dll - Untuk instrumen, dibuat menjadi beberapa kategori - Triangulasi lebih detail / dielaborasi - Foto-foto diperbesar	<i>W8</i>
2.		Laporan revisi instrumen pasca seminar	- Dideskripsikan dan diletakkan pada Lampiran. - Kesimpulan / Ringkasan masukkan ke Bab IV	<i>W8</i>
3.	5/3-2013	Laporan pengumpulan data	- Diletakkan di Lampiran. - Interpretasi ditulis setelah Triangulasi.	<i>W8</i>
4.	27/3-2013	Bab I sd. Bab IV	- Abstrak disempurnakan - Sumber kutipan di bagian Kajian Pustaka disertakan (20). - Kepastian triangulasi yang digunakan tulis berurutan. (30)	<i>W8</i>

No	Tanggal	Topik yang dibahas	Tanggapan/Saran	Paraf
5	8/4-2013	- Penyempurnaan abstrak	- Sistematika - Fokus Masalah - Metode penelitian - Kerangka teori - Hasil penelitian	Me
6	12/4-2013	- Pengisian prolog - Triangulasi - Penyempurnaan	- Triangulasi sebagai metode Keabsahan data - Pengetikan daftar pustaka apakah ditampahkan.	Me
7	12/4-2013	- Penyempurnaan abstrak - Daftar pustaka - Lampiran Jadwal Penelitian	- Kerangka teori - kajian pustaka - Hasil penelitian • Kesimpulan • Saran - Rujukan dari internet harus dipisahkan. - Jadwal yang dipakai yang setelah revisi proposal hasil penelitian.	Me
8	19/4-2013	- Abstrak - Siapkan Power point	- penyempurnaan final - Daftar Pustaka - Penomoran	Me
9	30/4-2013	Seluruh Bab Final dan Lampiran	Penyempurnaan lem 41, 7, ii, 66, 95, 103, 110. Ace. Siap untuk maju ujian sidang skripsi	Me



BIODATA

A. IDENTITAS DIRI

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Lengkap | : ALDEVI DWI OKTAVIANI |
| 2. Jenis Kelamin | : PEREMPUAN |
| 3. Tempat / tgl lahir | : JAKARTA, 06 OKTOBER 1990 |
| 4. Alamat Lengkap | : JL. RAYA RAGUNAN ASRAMA
POLSEK PS. MINGGU RT.007/04
NO.A 11, KEC. PASAR MINGGU
JAKARTA SELATAN 12520 |
| 5. Agama | : ISLAM |
| 6. Status Pendidikan | : SEMESTER 10 (S1) |

PROGRAM STUDI

PEND. SENI RUPA

JURUSAN SENI RUPA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------|---|
| 1. SD | : SDS BHAKTI TUGAS , lulusan 2002 |
| 2. SMP | : SMP ISLAM ASSALAAM, lulusan 2005 |
| 3. SLTA | : SMAN 34 JAKARTA, lulusan 2008 |

C. ORANG TUA

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Ayah | |
| Nama | : UNTUNG WALUYO |
| Pekerjaan | : POLRI, SIE. PROPAM – PAMINAL POLRES
JAKARTA SELATAN |
| Pendidikan | : S1 STMIK KUWERA |
| 2. Ibu | |
| Nama | : TSH. PRASETYOWATI |
| Pekerjaan | : IBU RUMAH TANGGA |
| Pendidikan | : SLTA |
| 3. Saudara Kandung | : 2 ORANG |